



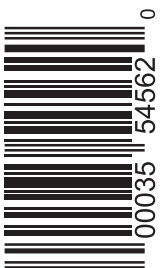
**MAJU BERSAMA
HEBAT SEMUA**

MEDIA KOMUNIKASI MEMBANGUN DAN MEMAJUKAN SMA



**PERCEPAT
SEKOLAH MERDEKA
DENGAN RAPOR PENDIDIKAN**

EDISI 21
2023



MAJALAH DIREKTORAT SMA
PEMIKIR • PEJUANG • PEMIMPIN



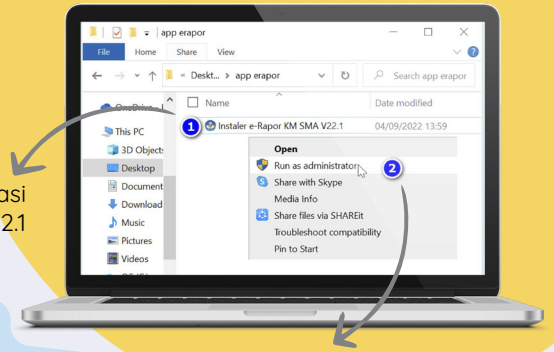
Dirgahayu
Republik Indonesia

— 17 Agustus 1945 - 17 Agustus 2023 —



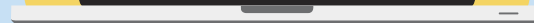
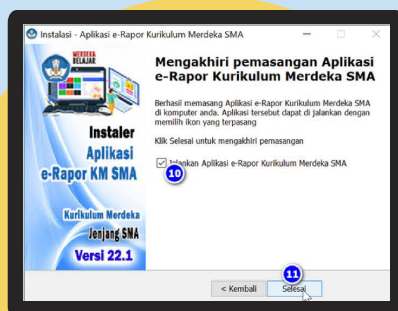
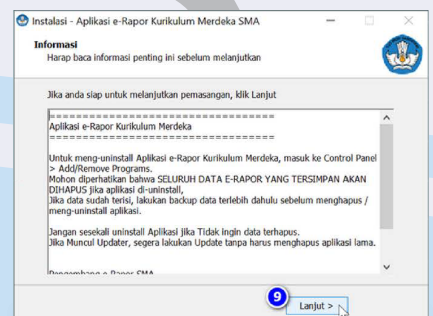
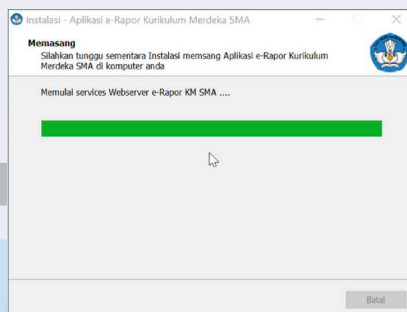
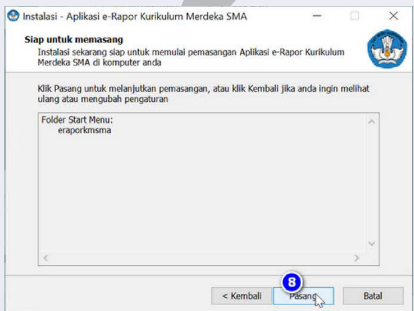
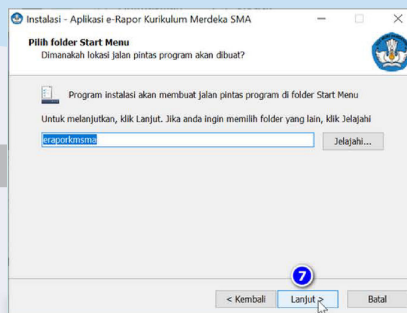
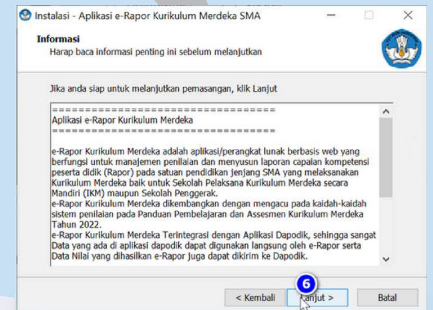
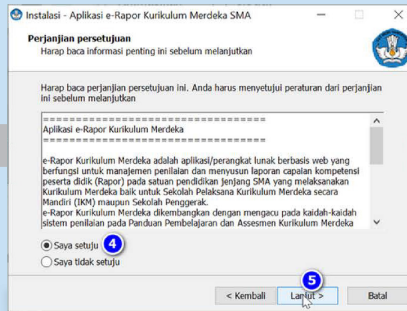
PANDUAN INSTALASI APLIKASI E-RAPOR KURIKULUM MERDEKA SMA VERSI.22.1

Download Aplikasi
e-Rapor KM SMA V. 22.1



Buka Aplikasi dengan cara
Klik kanan mouse,
pilih Run as administrator

Ikuti Setiap tahapan
hingga selesai



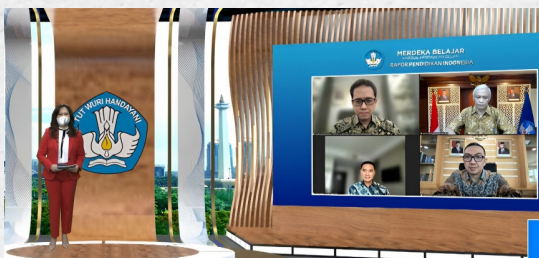
Daftar Isi

Daftar Isi

Salam Direktur

- 7 SMA Sebagai Wadah
Membangun Karakter

Utama



- 8 Merdeka Belajar
Episode Kesembilan
Belas Hadirkan Rapor
Pendidikan Indonesia
- 14 Fitur Baru Platform Rapor
Pendidikan Versi 2.0
Permudah Sekolah
Lakukan Perencanaan
Berbasis Data
- 16 Guru dan Pemda Sambut
Baik Rapor Pendidikan
Kemendikbudristek

Khusus

- 18 Sebanyak 544.292 Guru
yang Lolos Seleksi ASN
PPPK Siap Majukan
Pendidikan Indonesia
- 20 Kurikulum Merdeka Buat
Guru dan Murid Semakin
Aktif
- 22 Kebermanfaatan Merdeka
Belajar dan Merdeka
Berbudaya Jadi Inspirasi
Pemenang Lomba AMB
2023
- 26 Mendikbudristek Ajak
Generasi Muda Menjadi
Guru Profesional dengan
Mengikuti PPG Prajabatan
2023

Berita Direktorat

- 28 Advokasi Implementasi
Kampanye Sekolah Sehat
Regional 5-Palembang
- Gotong- Royong
Mengampanyekan Sekolah
Sehat

Profil Sekolah

32 SMAN 1 Selong :
Rapor Pendidikan
Meningkatkan Transparansi
dan Kemajuan Siswa dalam
Kurikulum Merdeka

34 SMAN 1 Kalianda :
Disiplin Positif Untuk
Transformasi Merdeka Belajar

Inovasi

36 Kurikulum Merdeka SMAN 1 Kalianda:
Bangkitkan Potensi Siswa
melalui P5 dan KSS

40 Kembangkan Potensi Siswa
secara Maksimal melalui
Kurikulum Merdeka Ala SMAN
1 Selong

Interaktif

42 Karya Pelajar SMA

Kosakata

45 Kosakata yang Jarang
Diketahui, Membingungkan,
dan Mulai Terlupakan

Hikayat

46 Hikayat Bung Karno Sang
Proklamator:
Perjuangan dan Kemerdekaan



Pengarah

Winner Jihad Akbar

Pemimpin Redaksi

Juandanilsyah

Dewan Redaksi

Budy Suprpto
Untung Wismono
Irfan Harry Prasetya
Rina Imayanti

Pengarah

Winner Jihad Akbar

Redaktur Ahli

Jim Bar Pen

Redaktur Pelaksana

Fathnuryati Hidayah

Redaksi

Wiwik Setyowati
Roy Ridho Ubay Putra

Desain dan Layout

Dwi Okto Anggoro

Sekretariat Redaksi

Amanda Aprilia Eka Putri

Penerbit

Direktorat Sekolah Menengah Atas

Alamat Redaksi

Direktorat SMA
Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Jl. RS Fatmawati, Cipete,
Jakarta Selatan.
021-75911532

Platform Rapor Pendidikan Versi 2.0 untuk Satuan Pendidikan Telah Dirilis!

Tentukan prioritas pembenahan Satuan Pendidikan Anda sekarang!

Cek capaian satuan pendidikan Anda di raporpendidikan.kemdikbud.go.id



SMA SEBAGAI WADAH MEMBANGUN KARAKTER



WINNER JIHAD AKBAR
PLT. DIREKTUR SMA

Salam hangat dan semangat dari kami untuk seluruh pembaca Majalah SMA!

Kali ini, kami hadir dengan gembira membawakan tema istimewa, "SMA sebagai Wadah Membangun Karakter" melalui Kurikulum Merdeka. Dunia pendidikan terus berkembang, dan SMA menjadi medan yang penuh potensi untuk membentuk karakter generasi penerus bangsa.

Dalam era Kurikulum Merdeka, SMA telah mengalami perubahan yang luar biasa. Semangat merdeka yang mengusung kebebasan berpikir dan berkreasi telah membawa angin segar dalam pendidikan. Tak hanya sekadar pembelajaran akademis, SMA menjadi wadah yang mampu membentuk karakter unggul dan berintegritas bagi setiap siswa.

Di tengah perubahan kurikulum, para guru dan staf pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan. Dengan penuh dedikasi, mereka memberikan pendampingan, bimbingan, dan inspirasi kepada siswa dalam menjelajahi potensi diri serta menggali bakat yang dimiliki masing-masing.

Penerapan Kurikulum Merdeka juga membawa perubahan dalam metode pembelajaran. Dengan berbagai cara dan media belajar yang kreatif, siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dan berinovasi. Inilah yang menjadi langkah awal dalam membentuk karakter yang kreatif, mandiri, dan berani menghadapi tantangan.

Tak hanya mengutamakan pembelajaran di dalam kelas, SMA yang menerapkan Kurikulum Merdeka juga memberikan pentingnya pembelajaran di luar kelas. Kegiatan ekstrakurikuler dan program kreativitas menjadi sarana bagi siswa untuk mengasah bakat, keterampilan, dan karakter mereka. Dari seni dan budaya, olahraga, hingga lingkungan dan sosial, setiap

siswa memiliki kesempatan untuk menemukan minat dan potensi yang sesuai dengan diri mereka. Aktivitas di luar kelas ini tak hanya menjadi sarana untuk mengembangkan diri, tetapi juga membentuk sikap kerjasama, kepemimpinan, dan tanggung jawab dalam menghadapi berbagai tantangan.

Selain itu, dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan pendidikan inklusif menjadi fokus utama. SMA menjadi wadah yang ramah dan terbuka untuk semua siswa, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau kekurangan. Dalam lingkungan inklusif ini, setiap siswa merasa diterima dan dihargai, sehingga mampu tumbuh dan berkembang secara optimal. Guru dan staf pendidikan berperan sebagai fasilitator yang menghadirkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa, dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan berempati.

Selain dari lingkungan pendidikan, orang tua juga berperan besar dalam membentuk karakter anak-anak mereka. Kolaborasi yang harmonis antara sekolah dan keluarga menjadi kunci keberhasilan dalam membimbing dan menyokong pertumbuhan siswa.

Maju bersama dalam semangat Kurikulum Merdeka, SMA menjadi tempat bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai potensi diri, meraih mimpi-mimpi, dan menghadapi perubahan dengan kepala tegak dan hati yang berani. Semoga melalui majalah ini, inspirasi dan semangat Kurikulum Merdeka dapat terus membimbing SMA sebagai wadah yang membentuk karakter kuat dan bermartabat.

Teruslah berinovasi, berkolaborasi, dan berkarya, karena SMA adalah tonggak penting dalam membangun generasi unggul untuk masa depan bangsa.

Merdeka Belajar
Episode Kesembilan Belas

Hadirkan

RAPOR PENDIDIKAN INDONESIA



Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim hari ini meluncurkan Rapor Pendidikan Indonesia sebagai terobosan Merdeka Belajar Episode ke-19. Rapor Pendidikan Indonesia ini merupakan langkah tindak lanjut dari Asesmen Nasional (AN) yang diluncurkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai Merdeka Belajar Episode Pertama.”

Asesmen Nasional telah menjadi sistem evaluasi pendidikan mutakhir yang berfokus pada kompetensi literasi, numerasi, karakter, dan kondisi lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran yang efektif,” kata Mendikbudristek dalam peluncuran Merdeka Belajar Episode ke-19 yang juga ditayangkan melalui kanal YouTube Kemendikbud RI, Jumat (1/4).

Penerapan AN sejalan dengan prinsip Kemendikbudristek, yaitu mengakselerasi transformasi pendidikan Indonesia, terutama dalam hal evaluasi pendidikan. Dijelaskan Mendikbudristek bahwa penekanan dalam penerapan AN adalah evaluasi yang berorientasi pada mutu, sistem dan pengumpulan informasi yang terintegrasi, serta mendorong refleksi dan perbaikan, bukan sekadar hasil akhir.

“Sekarang kami menghadirkan platform Rapor Pendidikan yang berisi laporan hasil Asesmen Nasional secara komprehensif dan analisis lintas sektor yang holistik untuk masing-masing satuan pendidikan dan daerah,” imbuhnya.

Rapor Pendidikan sebagai sebuah platform, mengintegrasikan berbagai data pendidikan untuk membantu satuan pendidikan dan dinas pendidikan mengidentifikasi capaian dan akar masalah, melakukan refleksi, dan kemudian merancang strategi pembenahan berbasis data.

“Fungsi dari Rapor Pendidikan adalah sebagai bahan refleksi dan identifikasi persoalan bagi masing-masing satuan pendidikan dan dinas pendidikan, untuk menyusun rencana perbaikan secara



lebih tepat dan berbasis data,” jelas Menteri Nadiem.

Menteri Nadiem pada peluncuran Merdeka Belajar Episode ke-19 juga mengajak para pemangku kepentingan untuk segera menjadikan Rapor Pendidikan sebagai landasan bagi semua untuk melakukan evaluasi dan perbaikan di satuan pendidikan masing-masing.

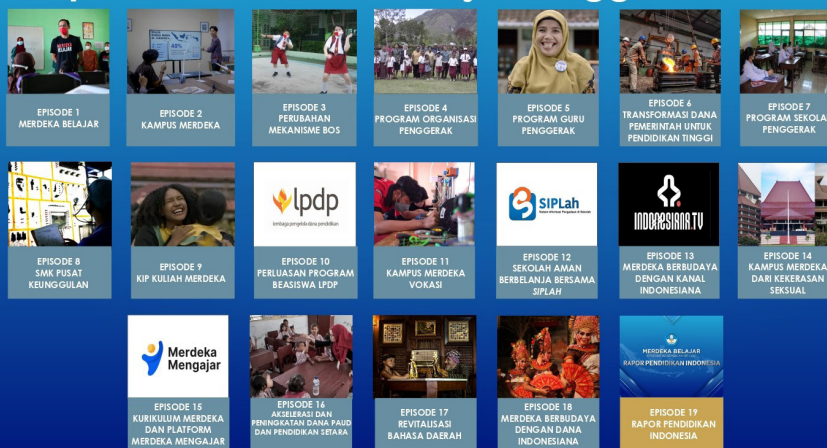
“Mari kita gunakan Rapor Pendidikan untuk mengidentifikasi akar permasalahan di masing-masing satuan pendidikan dan daerah, merefleksikan hasil Rapor Pendidikan berbasis data, dan bersama-sama kita benahi dunia pendidikan Indonesia secara menyeluruh. Dengan Rapor Pendidikan, mari kita bersamasama mewujudkan Merdeka Belajar,” pungkas Mendikbudristek.



Fungsi dari Rapor Pendidikan adalah sebagai bahan refleksi dan identifikasi persoalan bagi masing-masing satuan pendidikan dan dinas pendidikan, untuk menyusun rencana perbaikan secara lebih tepat dan berbasis data.

Nadiem Anwar Makarim

Episode Merdeka Belajar Hingga Saat Ini



Langkah Perencanaan Berbasis Data

Rapor Pendidikan Sebagai Alat Bantu



1

Awali dengan sumber data yang tepat sebagai dasar menentukan prioritas pembenahan

Rapor Pendidikan menyajikan data hasil evaluasi sistem pendidikan yang berasal dari Asesmen Nasional, Data Pokok Pendidikan, dan sumber data lain yang kredibel

2

Identifikasi masalah untuk menentukan pembenahan dari indikator yang paling mendesak

Identifikasi masalah jadi lebih ringkas di halaman ringkasan dengan tampilan yang memudahkan satuan pendidikan memahami permasalahannya



Apa arti capaian saya?

0-100

Fitur Deskripsi Ringkas memahami kondisi satuan pendidikan kurang dari 1 menit

Fokus pada 6 indikator prioritas bagi jenjang dasar-menengah dan 8 indikator prioritas bagi jenjang SMK

Warna merah (kurang), kuning (sedang) dan hijau (baik)

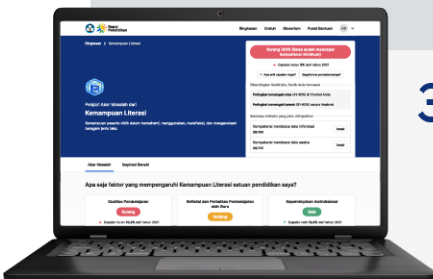
Lengkap dengan fitur "Arti Capaian Saya" untuk memahami skor dari setiap indikator

Terdapat rentang nilai indikator yang seragam dengan skala dari 0-100

3

Refleksi akar masalah untuk menemukan komponen akar masalah dari sebuah indikator yang menjadi fokus pembenahan

Refleksi akar masalah menjadi lebih detail dan komprehensif di halaman akar masalah, yang dapat membantu satuan pendidikan untuk pelajari akar masalah



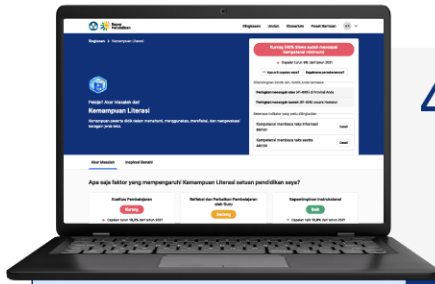
Unduh Rapor Pendidikan

Terdapat 4 kartu akar masalah utama di setiap indikator prioritas

Komponen akar masalah dari setiap indikator untuk memberi gambaran lebih spesifik dari bagian yang perlu ditingkatkan

Refleksi dengan pertanyaan pemantik, mengingat kembali upaya apa yang telah atau belum dilakukan satuan pendidikan

Lihat seluruh akar masalah dengan unduh laporan Rapor Pendidikan



4

Benahi dengan langkah yang disesuaikan dengan akar masalah

Temukan langkah konkret di bagian inspirasi benahi yang dapat menginspirasi satuan pendidikan dengan pembenahan yang mendorong aksi



Berbagai inspirasi benahi berdasarkan akar masalahnya di halaman yang sama

Lihat Materi di Merdeka Mengajar

Lengkap dengan tautan "Lihat Merdeka Mengajar" untuk temukan kegiatan yang relevan dengan akar masalah



5

Diskusikan hasil identifikasi, refleksi dan benahi dengan seluruh komite satuan pendidikan untuk menentukan langkah pembenahan selanjutnya

Dari langkah yang sudah dipilih, rumuskan kegiatan yang sesuai dengan daftar kegiatan di RKT dan ARKAS (jika butuh anggaran)



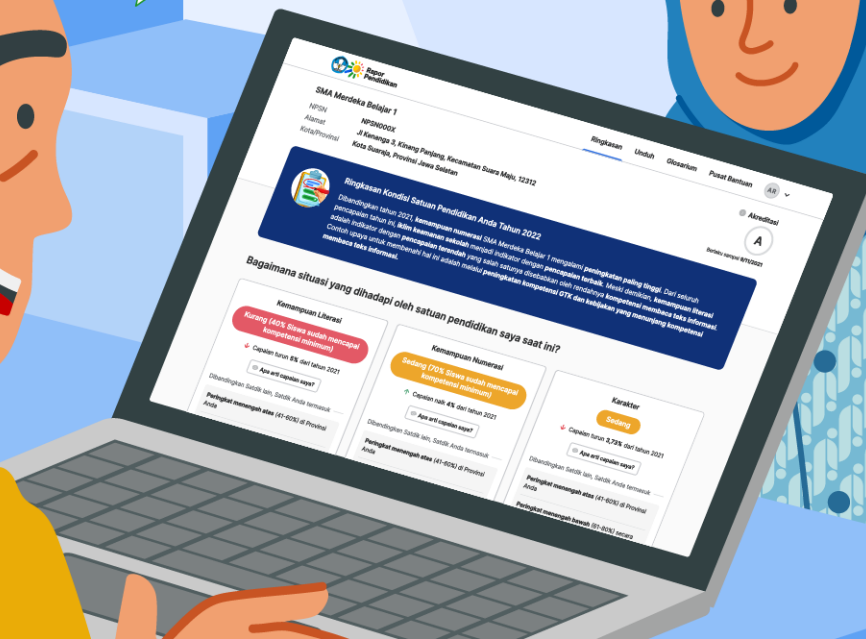
6

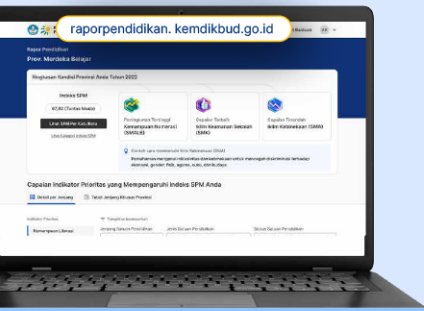
Setiap pembenahan perlu disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan

Pembenahan perlu memperhatikan permasalahan, kualitas sumber daya dan jumlah ketersediaan anggaran yang berbeda

Wah ini sangat mencerahkan!

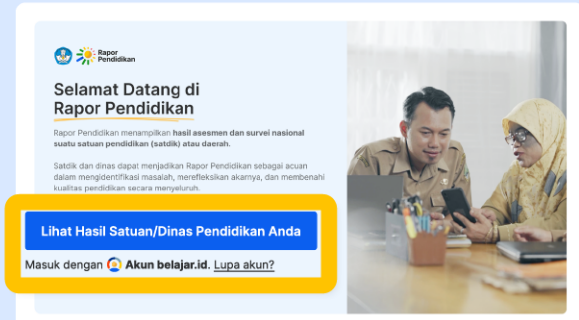
Kita bisa benahi #SesuaiKebutuhan



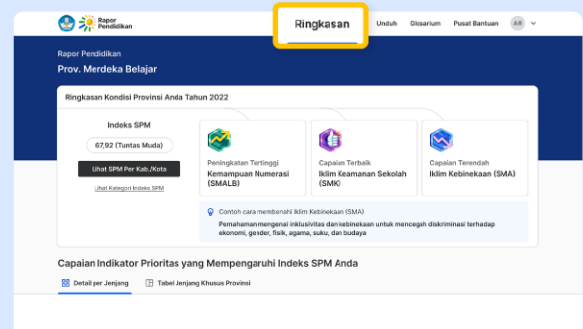


Cara Menggunakan Rapor Pendidikan Versi 2.0

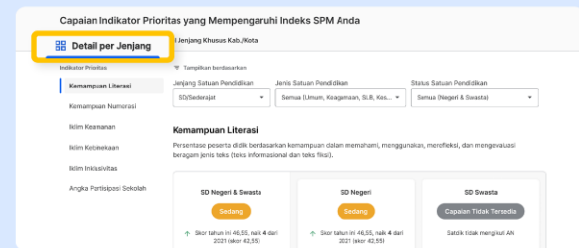
1. Kunjungi laman raporpendidikan.kemdikbud.go.id dan login dengan **Akun belajar.id** Anda yang sudah aktif



2. Lihat ringkasan kondisi kualitas pendidikan di daerah Anda pada beranda yang merupakan **Halaman Ringkasan**.



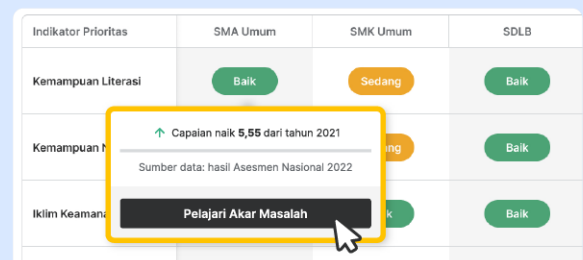
3. Gunakan Filter untuk pencarian yang lebih spesifik. Atau Anda dapat menggunakan pilihan **"Tabel Jenjang Khusus Provinsi"** atau **"Detail per Jenjang"**



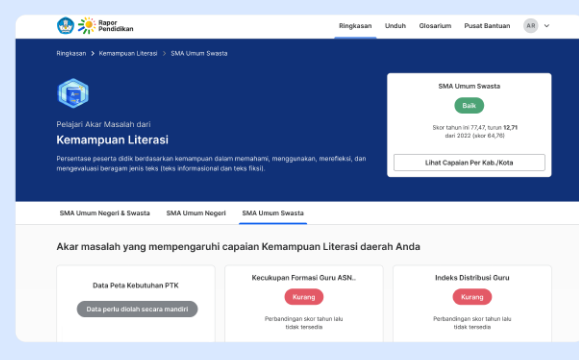
4. Lihat dan pilih indikator prioritas yang akan dibenahi.



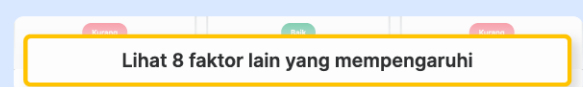
5. Untuk melihat faktor apa saja yang memengaruhi capaian SPM Pendidikan daerah tersebut, arahkan kursor ke capaian indikator yang ingin dilihat dan klik **"Pelajari Akar Masalah"**.



6. Pelajari akar masalah yang memengaruhi capaian indikator SPM Pendidikan di daerah Anda.



7. Geser ke bawah dan klik **"Lihat faktor lain yang mempengaruhi"** untuk melihat semua akar masalah.



8. Klik "Lihat Contoh Pembinaan" untuk melihat rekomendasi pembinaan.

Kecukupan Formasi Guru ASN..
Sedang
Skor tahun ini 37,5, turun 37,5 dari 2022 (skor 69,16)
Dibandingkan daerah lain, daerah Anda termasuk Peringkat Menengah (41-60%) secara Nasional
Lihat Capaian Per Kab./Kota
Lihat Contoh Pembinaan

9. Pelajari rekomendasi kegiatan apa yang tepat untuk pemenuhan indikator SPM Pendidikan yang sedang dipilih.

CONTOH CARA MEMBINAHI
Kecukupan formasi guru ASN untuk sekolah yang diselenggarakan oleh Pemda sesuai dengan kebutuhan peningkatan indeks distribusi guru
Baik
NOMENKLATUR SUBKEGIATAN 1
Penyediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas/Kejurusan(Pendidikan Khusus
KODE: 1.01.02.1.01.0050 (SMA)
Tutup Detail
DESKRIPSI KEGIATAN 1
Pengajaran formasi guru ASN sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
Berikut beberapa langkah operasional yang bisa dijadikan contoh:
• Permelihat daerah mengusulkan kebutuhan guru berdasarkan hasil pemetaan dan redistribusi guru pada satuan pendidikan yang masih kekurangan guru (sesuai rasio guru dengan rombongan)
DESKRIPSI KEGIATAN 2
Penyediaan guru pembimbing khusus paling sedikit 1 (satu) orang pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif

10. Klik "Unduh" di menu atas halaman untuk mengakses Halaman Unduhan.

Unduh

11. Untuk mengunduh seluruh laporan dalam bentuk Excel, Anda dapat mengunduh Laporan Rapor Pendidikan.

Unduh Rapor Pendidikan dan dapatkan rekomendasi Perencanaan Berbasis Data provinsi Anda
Laporan Rapor Pendidikan
Laporan akan terunduh dalam 5 file Excel yang terdiri dari 6 bagian:
✓ Rincian Capaian, Analisis ✓ Daftar Akar Masalah & Perencanaan ✓ Capaian Prioritas
✓ Capaian Kab./Kota - Daerah - Nilai ✓ Capaian Kab./Kota - PNUD ✓ Capaian Sektoral - Daerah - Nilai
Tahun: 2023
Unduh Rapor Pendidikan
Untuk mengunduh PBD lebih lanjut, silakan kunjungi laman: [pelatihan PBD](#) (diupdate 4/11/2023) atau melalui aplikasi khusus PBD di [laman](#) [pelatihan Rapor Pendidikan](#) [diupdate 10/11/2023](#).

12. Buka menu Glosarium untuk melihat definisi dari istilah atau wacana pada Rapor Pendidikan.

Glosarium
Temukan definisi dari istilah-istilah yang ada di Rapor Pendidikan.
A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z
A
Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/PP/PAUD A/AB/ABD
Jumlah peserta didik di tingkat SD/PP/PAUD yang terdaftar pada tahun ajaran 7 (tujuh) sampai dengan 12 (dua belas) tahun pada daerah yang bersangkutan.
APK SD/PP/PAUD A/AB/ABD berdasarkan kelompok gender
Selain dari APK, tingkat SD/PP/PAUD di daerah dengan skema khusus memiliki besaran besaran penyesuaian dengan APK tingkat SD/PP/PAUD di daerah dengan skema khusus sebagai berikut:
APK SD/PP/PAUD A/AB/ABD untuk disabilitas
Jumlah anak disabilitas yang terdaftar di tingkat SD/PP/PAUD yang bersangkutan akan disabilitas usia 7 (tujuh) sampai dengan 12 (dua belas) tahun pada daerah yang bersangkutan.

13. Buka Pusat Bantuan untuk mengakses infografik, video tutorial, dan informasi terkait Rapor Pendidikan.

Pusat Bantuan
Temukan informasi dan jawaban melalui pertanyaan Rapor Pendidikan.
Seputar Informasi Umum
Apa itu platform Rapor Pendidikan?
Rapor Pendidikan adalah platform yang menyediakan data secara real time untuk analisis satuan pendidikan sebagai acuan perencanaan serta evaluasi. Melalui platform ini, satuan pendidikan yang baru, lebih memahami pada informasi tentang mutu pendidikan dan sistem yang terintegrasi. Platform Rapor Pendidikan dapat membantu Unit Pendidikan dan Satuan Pendidikan dalam mempersiapkan perencanaan yang relevan untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
Apa perbedaan antara Rapor Pendidikan dengan Rapor Mutu?
Rapor Pendidikan berbeda dengan Rapor Mutu. Rapor Mutu adalah instrumen pengujian mutu internal lembaga atau di satuan pendidikan. Di mana instrumen mengukur aspek-aspek standar nasional. Data yang ada pada Rapor Mutu bersumber dari Data Pokok Pendidikan (Dapodik) dan juga hasil pengujian (hasil) langsung oleh satuan pendidikan melalui Rapor Mutu.
Selanjutnya, Rapor Pendidikan yang akan dibuat melalui platform Rapor Pendidikan adalah pengantar atau pengantar dari Rapor Mutu, di mana informasi tersebut berdasarkan hasil, proses, dan output pendidikan.
Panduan Pengguna
Panduan Penggunaan Rapor Pendidikan
USDB - FCR
Video Tutorial
Substansi daerah untuk memahami SPM Pendidikan?
Pegawai di sini.
Hubungi Kami
Jika Anda masih memiliki pertanyaan atau kesulitan terkait masalah teknis di platform ini, silakan kunjungi langsung melalui formulir berikut.



Rapor Pendidikan Daerah Versi 2.0 kini telah diperbarui dengan 3 keunggulan untuk mendapatkan data capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan yang berorientasi pada mutu dan capaian hasil belajarsatuan pendidikan di daerah kewenangan dinas Anda.

1. Lebih Terpusat

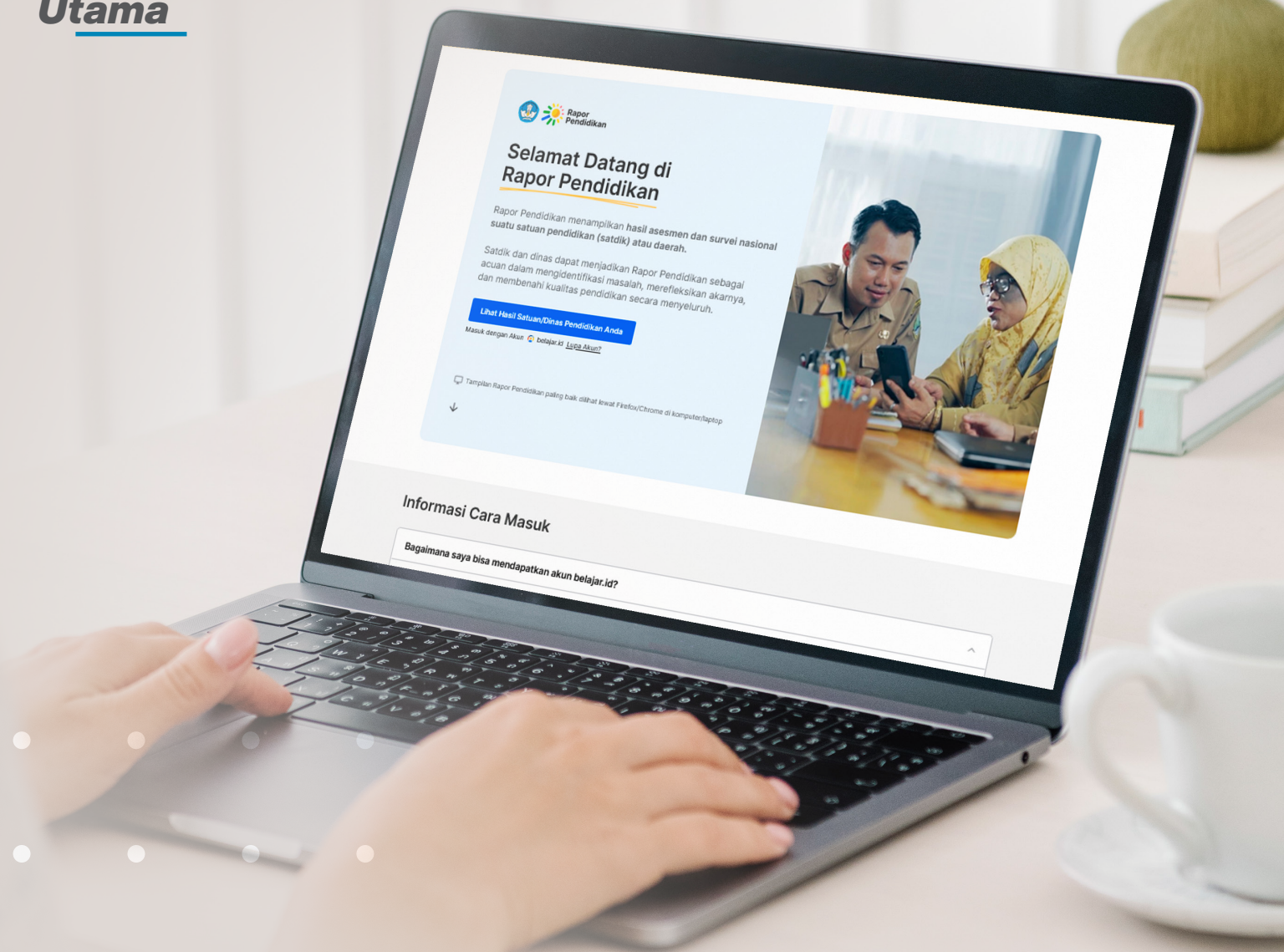
Data yang disajikan lebih terpusat dalam satu tempat untuk membantu identifikasi kebutuhan

2. Lebih Mendalam

Data di tiap daerah juga disajikan lebih mendalam untuk membantu refleksi yang lebih

3. Lebih Terpadu

Rekomendasi pembinaan lebih terpadu dengan proses perencanaan sehingga menjadi lebih



Fitur Baru Platform Rapor Pendidikan Versi 2.0 Permudah Sekolah Lakukan Perencanaan Berbasis Data

Sejak dirilis tahun 2022, platform Rapor Pendidikan telah membantu lebih dari 284 ribu satuan pendidikan melakukan refleksi dan pembenahan, serta melakukan perencanaan berbasis data. Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Anindito Aditomo, pada acara Perilisan Rapor Pendidikan Versi 2.0 menjelaskan, “Sebagai bagian dari Merdeka Belajar, Kemendikbudristek telah melaksanakan Asesmen Nasional yang mengukur kualitas hasil belajar literasi, numerasi, dan karakter serta kualitas lingkungan belajar di seluruh satuan pendidikan di Indonesia.” (10/05/2023)

Anindito melanjutkan, “Hasil Asesmen Nasional (AN) ini kami sampaikan sebagai umpan balik dan dasar melakukan Perencanaan Berbasis Data melalui Platform Rapor Pendidikan. Platform Rapor Pendidikan ini menjadi alat bagi satuan pendidikan untuk melakukan proses Identifikasi, Refleksi, dan Benahi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.”

Guna mengoptimalkan pemanfaatan platform, Kemendikbudristek terus melakukan evaluasi dengan menjangkau masukan dan aspirasi dari para pemangku kepentingan. Evaluasi tersebut mendorong Kemendikbudristek melakukan penyempurnaan platform Rapor Pendidikan secara berkelanjutan sehingga satuan pendidikan memperoleh bantuan yang semakin relevan dalam merencanakan pembenahan.

Kini Platform Rapor Pendidikan Versi 2.0 telah dirilis dan dapat dimanfaatkan oleh satuan pendidikan, mulai dari PAUD, pendidikan dasar, menengah, SLB, hingga vokasi. Satuan pendidikan dapat menemukan beragam fitur baru.

“Saat ini platform Rapor Pendidikan hadir dengan proses identifikasi yang lebih ringkas, refleksi akar masalah yang lebih komprehensif, serta membantu satuan pendidikan untuk melakukan pembenahan dengan beragam inspirasi aksi pembenahan yang lebih mendorong aksi nyata”, ungkap Nino, sapaan akrab Kepala BSKAP Kemendikbudristek.

Dalam proses identifikasi masalah, Nino menjelaskan satuan

pendidikan dapat mempelajarinya secara lebih ringkas melalui Halaman Ringkasan. Halaman ini diawali dengan deskripsi ringkas kondisi satuan pendidikan yang dapat dibaca kurang dari 1 menit.

Ada pula fitur 6 indikator prioritas bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta fitur 8 indikator prioritas bagi jenjang SMK. Selain itu, warna indikator kini menjadi tiga warna saja. Warna merah untuk kondisi yang kurang, kuning untuk kondisi sedang, dan hijau untuk kondisi yang sudah baik.

Di dalam tiap kartu indikator, satuan pendidikan dapat menemukan perbandingan hasil capaian dengan tahun sebelumnya. Lalu, ada tombol ‘Arti Capaian Saya’ untuk membantu satuan pendidikan dalam memahami skor dari setiap indikator dan dari mana sumber datanya. Selain itu, satuan pendidikan dapat mengetahui posisi satuan pendidikannya dibanding satuan pendidikan lainnya.

Sementara, dalam proses refleksi Anindito menyebutkan refleksi akar masalah kini menjadi lebih komprehensif yang dapat dipelajari melalui halaman Akar Masalah. Pada halaman tersebut, satuan pendidikan dapat menemukan deskripsi indikator prioritas, empat kartu akar masalah utama, berbagai komponen akar masalah. Satuan pendidikan kemudian diajak untuk berhenti dan merefleksikan sejenak mengenai capaian indikator prioritasnya. Satuan pendidikan pun dapat mengunduh laporan lengkapnya dalam format excel.

Selanjutnya, satuan pendidikan dapat menggali beragam Inspirasi Benahi yang lebih mendorong aksi. Susunan inspirasi benahi juga sudah disesuaikan dan dimulai dengan indikator akar masalah yang paling mendesak. Selain itu, setiap Inspirasi Benahi dilengkapi dengan tautan langsung ke langkah pembenahan konkret, seperti Pelatihan Mandiri yang relevan di Platform Merdeka Mengajar.

Kepala satuan pendidikan, pendidik, dan operator satuan pendidikan kini dapat mengakses platform Rapor Pendidikan Versi 2.0 melalui laman <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/>. Melalui berbagai pembaruan platformnya, satuan pendidikan dapat semakin memahami hasil capaiannya.

Publik yang memiliki pertanyaan, kendala, serta masukan terkait platform Rapor Pendidikan dapat mengakses tautan <https://bit.ly/FormLayananRaporPendidikan>. Mari bergotong royong bersama seluruh ekosistem satuan pendidikan dalam memulai langkah pembenahan yang sesuai kebutuhan dengan platform Rapor Pendidikan.

Guru dan Pemda Sambut Baik Rapor Pendidikan Kemendikbudristek

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Merdeka Belajar Episode Ke-19: Rapor Pendidikan Indonesia. Platform Rapor Pendidikan Indonesia menyajikan hasil Asesmen Nasional satuan pendidikan ke dalam suatu tampilan terintegrasi.

"Platform ini menyajikan informasi kualitas dan ketimpangan secara sederhana dan mudah dipahami bagi satuan pendidikan dan pemerintah daerah, supaya bisa mengidentifikasi dan merefleksikan tantangan untuk kemudian menyusun rencana perbaikan secara lebih tepat dan berbasis data," terang Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim saat meluncurkan Merdeka Belajar Episode ke-19, di secara daring, Jumat (1/4).

Dinas pendidikan, kata Menteri Nadiem, dapat melihat secara makro isu-isu pendidikan daerah masing-masing, maupun melihat berdasarkan jenjang yang menjadi fokus. "Dinas dapat melihat Angka Partisipasi Kasar (APK) satuan pendidikan, Angka Partisipasi Sekolah (APS), serta mutu dan relevansi hasil belajar peserta didik yang terdiri kemampuan literasi dan numerasi, serta indeks karakter. Yang terpenting, platform ini punya fitur unduh data lengkap untuk satuan dan dinas pendidikan yang tertarik mengolah lebih lanjut data yang tersedia di dalam Rapor Pendidikan," lanjut Mendikbudristek.

Menteri Nadiem juga mengatakan Rapor Pendidikan membantu satuan pendidikan mengatasi bertumpuknya evaluasi. "Saat ini, satuan pendidikan terbebani evaluasi yang beragam. Lembar-lembar evaluasi mengukur beragam hal dan menghasilkan hasil yang beragam juga, dan kadang hasilnya saling bertentangan. Akibatnya, satuan pendidikan tidak paham apa yang perlu diperbaiki. Sehingga, pemerintah pusat dan daerah juga sulit memberikan pendampingan yang sesuai," ucapnya.

Oleh karena itu, Mendikbudristek memastikan Rapor Pendidikan hadir untuk memperbaiki dan

menyederhanakan proses evaluasi. "Sekarang, sumber datanya hanya AN dan Dapodik. Tidak ada pengisian borang-borang tambahan lain. Hasilnya juga satu evaluasi dan mengukur hal yang kunci, yaitu mutu dan pemerataan hasil belajar," tegas Menteri Nadiem.

Kepada kepala sekolah dan dinas pendidikan, Menteri Nadiem mengimbau untuk segera mengakses Rapor Pendidikan dengan cara mengaktifkan akun pembelajaran belajar.id untuk masuk ke situs raporpendidikan.kemdikbud.go.id. Sementara untuk publik, dapat langsung mengakses tombol 'Lihat Data Publik'.

Dipastikan Menteri Nadiem, Rapor Pendidikan hadir bukan untuk menghukum, mencari kesalahan, memberi pemeringkatan, atau membandingkan sekolah. "Rapor Pendidikan hadir untuk membantu sekolah menganalisis dan melakukan perubahan yang tepat. Pemda juga bisa melihat data untuk berpikir bagaimana bisa membantu. Ini adalah perubahan paradigma secara menyeluruh," ucap Menteri Nadiem.

"Yang kita lihat adalah apakah tiap tahun ada peningkatan. Agar setiap sekolah bisa lebih baik lagi," tambah Mendikbudristek.

Langkah konkret bagi kepala dinas dan kepala sekolah, lanjut Menteri Nadiem, adalah memanfaatkan data Rapor Pendidikan untuk melakukan perencanaan berbasis data. "Segera identifikasi masalah, lakukan refleksi, serta susunlah kegiatan dalam bentuk rencana kegiatan dan anggaran satuan pendidikan dan daerah," imbaunya.

Mendikbudristek juga memastikan fasilitasi Kemendikbudristek bagi satuan pendidikan dan pemerintah daerah dalam melakukan perencanaan berbasis data melalui bimbingan teknis dan pendampingan mulai April 2022. Kemendikbudristek juga menyiapkan dukungan materi untuk belajar mandiri dan helpdesk. "Ini era baru, di mana perencanaan berbasis data dimulai bagi sekolah-sekolah kita," ucap Menteri Nadiem.



Dukungan Para Pemangku Kepentingan Terhadap Rapor Pendidikan

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo, Fathur Rozi, mengapresiasi Rapor Pendidikan. "Kami jadi punya bahan evaluasi dan refleksi perencanaan dan pembenahan. Rapor ini detail dengan berbagai dimensi, jadi ini membantu kami merencanakan dan menganggarkan intervensi yang tepat sasaran," ucap Fathur.

Diakui Fathur, sejak 2018, pihaknya terus mengidentifikasi satuan-satuan pendidikan, terutama yang memiliki jumlah guru terbatas. "Kami membuat terobosan multigrad teaching atau pembelajaran kelas rangkap untuk mengatasi keterbatasan guru. Semoga, Rapor Pendidikan bisa membantu kami membuat rencana peningkatan mutu guru dan pembelajaran yang fokus pada literasi, numerasi, dan karakter," harap Fathur.

Kepala SMA Dharma Loka, Pekanbaru, Riau, Dessy Pratiwi, mengaku terkesan dengan hadirnya Rapor Pendidikan. "Saya sangat senang, karena ini bukan pendekatan ketakutan, tapi menekankan kewaspadaan untuk bertumbuh. Ini seperti pemeriksaan kesehatan gratis, jadi kita tahu sakitnya apa dan cara mengobatinya," tutur Dessy.

Ke depan, Dessy harap, kepala sekolah makin memahami posisi masing-masing sekolah dan perbaikan yang perlu. Diakuinya, siswa pada umumnya tidak suka dibanding-bandingkan. "Kalau anak-anak dipaksa harus langsung dapat nilai bagus, misalnya dari 40 ke 90, nantinya malah mencontek. Justru, kita harus membantu mereka meningkatkan pencapaian dengan jujur. Terima kasih Kemendikbudristek, sudah

membantu kami melakukan hal itu, dengan menghadirkan indeks-indeks dalam Rapor Pendidikan ini," tutur Dessy.

Soal kejujuran juga diamini Kepala SD Negeri 20 Salomenraleng, Wajo, Sulawesi Selatan, Syahrir. Diungkapkan Syahrir, sekolahnya berjarak enam jam dari Kota Makassar dengan kondisi geografis yang cukup menantang. "Saya sudah diskusi dengan teman-teman guru. Lewat Rapor Pendidikan ini, kita akan mendapat masukan-masukan untuk memperbaiki sekolah kita. Ada kejujuran yang bisa kita raih di sekolah lewat data-data ini, untuk membuat perencanaan berbasis data yang jujur," tutur Syahrir.

"Di sekolah kami, kami membuat inovasi Guru Perahu untuk melayani para siswa, karena kondisi geografis cukup menantang. Sekolah kami mendatangkan guru dan buku bagi anak-anak. Jadi, kami sangat terbantu dengan Rapor Pendidikan ini untuk membuat rencana pengembangan sekolah dan guru-guru kami," tutur Syahrir.

Mendikbudristek menyambut baik apresiasi yang diungkapkan para pemangku kepentingan. Dirinya mengakui, kejujuran dan transparansi data adalah langkah awal membuat perencanaan berbasis data yang baik. "Kita harus menerima data sekolah kita apa adanya, dan membuka diri untuk belajar dari data tersebut. Kita cari tahu, apa yang dapat dipelajari dan ditingkatkan. Paradigma ini akan membawa transformasi besar bagi sekolah-sekolah," tegas Menteri Nadiem.

"Ayo, segera identifikasi, refleksikan, dan benahi permasalahan-permasalahan pada satuan pendidikan dengan Rapor Pendidikan," ajak Menteri Nadiem.



Sebanyak 544.292 Guru yang Lolos Seleksi ASN PPPK Siap Majukan Pendidikan Indonesia

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Nunuk Suryani menyampaikan bahwa total guru yang lulus seleksi Aparatur Sipil Negara Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (ASN PPPK) tahun 2021 dan 2022 sebanyak 544.292 orang. Pernyataan tersebut disampaikan dalam agenda SAPA GTK episode ke-13 pada melalui kanal Youtube GTK Kemendikbud yang mengangkat tema "544.292 Guru ASN PPPK, Siap Majukan Pendidikan Indonesia".

Lebih lanjut ia menerangkan, dari total itu, sejumlah 293.860 guru yang mengikuti seleksi

pada tahun 2021 telah diangkat menjadi ASN PPPK pada 2022. Lalu, sebanyak 250.432 guru yang mengikuti seleksi pada 2022 telah dinyatakan lulus pada 14 April lalu dan akan diangkat menjadi ASN PPPK.

"Penyelenggaraan seleksi Guru ASN PPPK merupakan komitmen penuh pemerintah untuk memperjuangkan kesejahteraan guru agar terjadi peningkatan profesionalitas guru dan akhirnya berdampak baik bagi murid-murid di Indonesia. Untuk itulah, Kemendikbudristek terus melakukan kerja-kerja lintas sektoral, termasuk dengan Kemenpan-RB, Kementerian Keuangan (Kemenkeu), dan Pemerintah Daerah (Pemda)," ujar Nunuk.

SAPA GTK Episode #13
544.292 Guru ASN PPPK, Siap Majukan Pendidikan Indonesia

LIVE STREAM

Speakers: Prof. Dr. Nunuk Suryani M.Pd., Ekusum Pieter Tahun, S.T., M.M., Linda Haerunnisa, S.Pd., Putri Zulzali, S.Pd., Dr. Prapriano, M.Ed., Karina Putri Aulia, S.Pd.

Zoom: [Dirjen GTK Kemdikbud RI](#)

DAPATKAN HADIAH LAWANG bagi peserta terpilih

Selasa, 18 April 2023
 Pukul 13.30 - 15.00 WIB
 Registrasi: <https://sapa-gtk.sicik.app/13>

Dirjen Nunuk juga menyampaikan bahwa untuk seleksi guru ASN PPPK tahun 2023, ada lebih dari 600 ribu kuota yang tersedia. Kuncinya ada pada pemda. Oleh karena itu, ia sangat berharap pemda dapat mengajukan usulan formasi semaksimal mungkin.

Agenda ini juga dihadiri oleh perwakilan pemerintah daerah dan perwakilan guru, yaitu Sekretaris Daerah Kabupaten Timor Tengah Selatan, NTT, Seperius Sipa; SDN Gambir 01 Pagi, Jakarta Pusat, Linda Haerunnisa; dan SDN 34 Cakranegara, Mataram, NTB, Putri Zulzali.

"Kami mengucapkan terima kasih kepada Kemendikbudristek atas adanya seleksi guru ASN PPPK yang sangat transparan ini. Keberadaan guru ASN PPPK sangat membantu untuk meningkatkan SDM Unggul di daerah kami. Bagi yang belum lulus, semoga bisa sabar, karena

daerah kita butuh sekitar 3000 guru, dan sekarang puji Tuhan sudah tersedia sebanyak 1.639 guru," ujar Seperius.

Sementara itu, para guru yang hadir dalam agenda ini, menceritakan bahwa tekad mereka untuk menjadi guru ASN PPPK tidak pernah surut sedikit pun. Keduanya sama-sama sudah mengabdikan sebagai guru honorer lebih dari 10 tahun. Mereka tetap terus belajar, mengikuti seleksi beberapa kali, hingga akhirnya lulus seleksi ASN PPPK tahun lalu.

"Setelah menjadi ASN PPPK, saya lebih percaya diri, kesejahteraan lebih baik, dan lebih terpacu untuk menjadi guru yang profesional. Ini yang menjadi motivasi saya untuk menambah ilmu agar apa yang saya dapatkan sesuai dengan kompetensi saya," ujar Linda Haerunnisa.

Senada dengan itu, Putri Zulzali mengatakan bahwa setelah lulus ASN PPPK ia merasa sangat bersyukur karena mendapat tambahan rejeki dibanding ketika menjadi honorer. "Ini menimbulkan rasa semangat belajar dalam diri saya. Selain itu, saya merasakan tumbuhnya rasa reflektif atas apa saja yang sudah saya berikan kepada murid-murid," tutupnya.



Penyelenggaraan seleksi Guru ASN PPPK merupakan komitmen penuh pemerintah untuk memperjuangkan kesejahteraan guru agar terjadi peningkatan profesionalitas guru dan akhirnya berdampak baik bagi murid-murid di Indonesia.

Nunuk Suryani
 Dirjen GTK



Kurikulum Merdeka Buat Guru dan Murid Semakin Aktif

Jualinus Joko Utomo yang akrab dipanggil Pak Joko, merupakan guru kelas 1 di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Tabanan, Kabupaten Tabanan, Bali. Ia mengajar khusus untuk siswa tunarungu sesuai dengan bidang ilmu yang ia dalami sejak duduk di bangku kuliah. Di sekolah ini, selain tuna rungu, juga tersedia kelas untuk tunanetra, tunagrahita, dan tunadaksa.

Sejak 2022 lalu, SLB Negeri 1 Tabanan telah melakukan Implementasi Kurikulum Merdeka di kelas 1, 4, 7, dan 10 dengan status Mandiri Berubah. Sementara itu, di kelas lain masih menggunakan kurikulum sebelumnya (K-13). "Kami berusaha menerapkan Kurikulum Merdeka semaksimal mungkin," ujar Pak Joko dengan penuh semangat.

Sebagai guru, hal pertama yang didapatkan Pak Joko dari Kurikulum Merdeka adalah adanya berbagai cara

dan media untuk belajar. Salah satu contohnya, ia merasakan manfaat Platform Merdeka Mengajar sebagai media belajar untuk meningkatkan kapasitas sebagai guru.

Pak Joko mengaku, bahwa Kurikulum Merdeka dan fasilitas pendukung di dalamnya sangat berpengaruh pada peningkatan keterampilan dan wawasan seorang guru dalam mengajar. "Kini saya juga ikut Program Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 6," ucapnya. "Pada gilirannya semua itu membuat saya termotivasi untuk menjadi lebih baik," ia melanjutkan.

Melibatkan Orang Tua Murid

Dengan adanya Kurikulum Merdeka, Pak Joko mengatakan bahwa ia mempunyai banyak pilihan untuk membangun model pembelajaran untuk siswa

tunarungu. Pola pikir dan cara mengajar jadi berubah. "Sekarang kami bisa belajar di mana saja, melibatkan siapa saja, dan dengan cara apa saja," akuinya.

Sebagai guru di kelas 1, Pak Joko sangat menyadari bahwa ia akan mendapatkan murid yang baru pertama kali mempunyai pengalaman bersekolah. Untuk itu, ia berupaya seoptimal mungkin untuk memahami muridnya agar dapat menemukan pokok pembelajaran yang paling tepat untuk mereka.

Selain itu, yang tak kalah penting, Pak Joko melibatkan orang tua murid. Hal pertama yang dilakukannya adalah memperdalam pengenalannya pada setiap murid yang akan diajarnya. Ia melakukan wawancara sendiri dengan orang tua murid untuk mengetahui lebih banyak tentang muridnya. Lebih dari itu, ia pun jadi tahu apa saja harapan orang tua terhadap anak mereka.

"Saya tanyakan kepada orang tua tentang kondisi murid, kapan mereka diidentifikasi sebagai Anak Berkebutuhan Khusus, apa saja upaya keluarga, dan sebagainya," ujar Pak Joko.

"Bagaimapun juga murid-murid itu lebih banyak menghabiskan waktu dengan orang tua mereka dibandingkan dengan guru di sekolah", lanjutnya.

Selanjutnya, Pak Joko juga senang mendiskusikan silabus pelajaran dengan orang tua murid. Pada pelajaran tertentu, ia memberikan kesempatan kepada orang tua murid untuk masuk ke kelas dan ikut mengajar sebagai guru tamu. Dalam kesempatan seperti itu, para orang tua juga melihat bagaimana anak-anak tunarungu lain yang ada di kelas. Pada gilirannya, kata Pak Joko, orang tua saling berbagi dan saling mendapatkan pemahaman baru dari setiap anak-anak dan orang tua lainnya.

"Saya terus melakukan evaluasi dengan para orang tua, apa yang saya punya dan apa yang orang tua punya, kami berbagi satu sama lain. Guru dan orang tua saling melengkapi," tutur Pak Joko.

Praktik Langsung di Luar Kelas

Meskipun Pak Joko diberi tanggung jawab di kelas 1, namun ia juga diminta untuk memberi satu mata pelajaran di

kelas 7, yakni pelajaran Pengembangan Komunikasi Persepsi, Bunyi, dan Irama (PKPBI). Di kurikulum sebelumnya mata pelajaran ini tidak wajib diberikan.

Pak Joko mengaku senang sekali ketika mengetahui pelajaran PKPBI ternyata wajib diajarkan di Kurikulum Merdeka. Tak hanya itu, di Kurikulum Merdeka, pelajaran ini dapat diajarkan dengan cara yang kreatif dan sesuai kebutuhan murid.

"Sebelumnya, pelajaran ini hanya diajarkan secara konvensional. Hal yang sama diulang terus-menerus. Guru bisa bosan, apalagi murid," ujar Pak Joko sambil menceritakan kembali bagaimana suatu hari murid-muridnya menyampaikan sendiri perihal kebosanan yang mereka alami.

Kini pelajaran PKBI diajarkan 3 jam pelajaran setiap hari dengan model pembelajaran yang aplikatif. Biasanya, murid melakukan latihan komunikasi dengan cara oral-verbal, pelajaran vokal A I U E O, dan bermain kartu kata. Namun kali ini Pak Joko bisa melakukan model pembelajaran yang membuat anak-anak lebih riang-gembira, yaitu belajar di luar kelas.

SLB Negeri 1 Tabanan berada di dekat terminal bus. Pak Joko memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar sekolah sebagai ruang belajar yang menyenangkan, khususnya untuk memberikan pelajaran PKPBI. Murid-murid secara pelan-pelan diajak belajar komunikasi secara langsung dengan orang-orang di sekitar mereka.

Pak Joko mengajak murid-muridnya naik bus dan meminta mereka mendiskusikan sendiri lokasi tujuan dan kegiatan apa yang akan dilakukan di sana. Ada

membeli es krim. Ada yang di pertemuan selanjutnya meminta ke tempat makan mie dan ke bioskop.

"Saya benar-benar terharu melihat murid sudah berani berinteraksi, melakukan transaksi, dan mulai percaya diri," ungkap Pak Joko mengungkapkan perkembangan muridnya ketika diajak belajar berkomunikasi langsung di luar kelas.

Persiapan Kurikulum Merdeka di Kelas Lain

Bila pengalaman Pak Joko berkaitan dengan kelas yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, bagaimana dengan kelas lainnya? Ibu Netty, guru lain dari SLB 1 Tabanan, menyampaikan pengalamannya menjadi wali kelas untuk tunagrahita sejak 2019.

Ia tidak punya latar pendidikan untuk Sekolah Luar Biasa. Alih-alih, ia merupakan lulusan pendidikan tata busana. Setelah empat tahun bekerja di perusahaan distributor, Bu Netty kemudian mendaftar di Sekolah Luar Biasa. Di awal-awal, ia banyak belajar dari guru-guru SLB yang lebih berpengalaman dalam mengajar murid khusus. "Sampai sekarang pun saya tetap berusaha belajar," ujarnya.

Sejak 2022, Ibu Netty diminta mengajar kelas 9 untuk tunarungu. Ia dapat menggunakan latar belakangnya di bidang tata busana untuk memberikan model pembelajaran yang berbeda untuk muridnya, sekalipun dalam praktik sederhana mengganti pakaian. Yang penting, pelajaran untuk siswa tunarungu bisa dibuat jadi kreatif.

"Ini merupakan upaya untuk mempersiapkan bila nanti kelas saya sudah menerapkan Kurikulum Merdeka," katanya. "Setidaknya sampai sekarang, melalui Platform Merdeka Mengajar, saya mempelajari banyak cara dan media dalam mengajar. Saya terus mengikuti latihan untuk pengembangan diri," tuturnya sambil berharap segera bisa ikut menerapkan Kurikulum Merdeka.

"Kami benar-benar berharap Kurikulum Merdeka menuntun anak-anak kami ke depannya sehingga mereka bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Minimal bagi diri mereka sendiri," lanjut Bu Netty penuh harap.



Saya benar-benar terharu melihat murid sudah berani berinteraksi, melakukan transaksi, dan mulai percaya diri.

Jualinus Joko Utomo
Guru SLBN 1 Tabanan



KEBERMANFAATAN MERDEKA BELAJAR DAN MERDEKA BERBUDAYA JADI INSPIRASI PEMENANG LOMBA AMB 2023



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memberikan penghargaan Anugerah Merdeka Belajar kepada para pemenang Lomba Foto serta Lomba Artikel dan Karya Jurnalistik Tahun 2023 di Gedung Trimurti, Prambanan, Yogyakarta pada Senin (29/5/2023). Sekretaris Jenderal (Sesjen) Kemendikbudristek, Suharti menerangkan bahwa karya para penerima penghargaan telah melalui proses kurasi dengan indikator yang jelas dan ketat, serta mendapatkan penilaian dari Tim Juri yang kompeten dan independen.

"Kami memberi apresiasi kepada para pemangku kepentingan yang sudah dan terus berkontribusi pada dunia pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi," ungkap Sesjen Kemendikbudristek dalam sambutannya.

Selain pemenang lomba foto serta lomba artikel dan karya jurnalistik, Sesjen Kemendikbudristek menyampaikan bahwa Anugerah Merdeka Belajar diberikan kepada 76 Pemerintah Daerah, 57 penerima anugerah Kampus Merdeka, 33 penerima anugerah Mitra, 19 penerima anugerah sosok inspiratif, serta 10 penerima anugerah Media Daring dan Cetak.

Mengambil tema "Kebermanfaatan dan Praktik Baik Merdeka Belajar dan Merdeka Berbudaya", lomba foto serta artikel dan karya jurnalistik tahun 2023 diikuti berbagai kalangan masyarakat. Setelah melalui proses penjurian, maka dihasilkan 16 Pemenang Lomba Foto, 10 Pemenang Lomba

favorit. Para pemenang menerima langsung apresiasi dari Kemendikbudristek atas karyanya.

Penghargaan kepada Pemenang Lomba Artikel dan Karya Jurnalistik diserahkan oleh Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, E. Aminuddin Azis. Total peserta yang mengikuti lomba artikel dan karya jurnalistik ini mencapai 798 orang terbagi ke dalam kategori Guru dan Dosen, Umum, serta Wartawan. Artikel yang dapat diikutkan lomba harus telah tayang daring/ cetak pada yang kurun waktu 1 Mei 2022 s.d. 18 April 2023 pada media yang terverifikasi oleh Dewan Pers.

Sementara itu, penghargaan kepada Pemenang Lomba Foto diserahkan oleh Sekretaris Jenderal Kemendikbudristek. Lomba foto ini diikuti oleh 2.277 orang peserta dari kategori Pelajar, Guru dan Dosen, Mahasiswa, dan Umum. Kemendikbudristek memberikan penghargaan kepada tiga pemenang untuk setiap kategori.

Cerita di balik Foto Para Pemenang

Salah satu perwakilan pemenang lomba foto, Arief Kurniawan, mengungkapkan rasa senangnya. Karyanya yang berjudul "Meniti Asa dalam Gelap" mendapatkan apresiasi sebagai juara pertama untuk kategori pelajar.

Melalui karyanya, Arief ingin berbagi cerita tentang seorang guru tuna netra yang sedang mengajarkan orientasi mobilitas kepada siswa-siswinya yang juga tuna netra. Siswa SLB Negeri Purbalingga ini ingin membagikan pesan bahwa mereka saja yang memiliki hambatan memiliki semangat untuk belajar. "Jangan pernah malu apalagi menyerah untuk mencapai cita-cita, karena disabilitas juga bisa berkarya dan berprestasi," pesan Arief.

Kemudian, pemenang pertama lomba foto kategori guru dan dosen, Gatot Sukarno Putra mengungkapkan karyanya mengangkat cerita Lomba Balap Karung yang dilaksanakan di SD Inpres Tiom, Papua. Lomba yang diabadikannya ini diselenggarakan dalam rangka Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia ke-77. Foto tersebut dipilihnya karena sejalan dengan praktik baik implementasi Kurikulum Merdeka.

"Melalui lomba itu (balap karung) dapat menanamkan rasa nasionalisme diikuti dengan kegembiraan dan penuh semangat merupakan kebermanfaatan dan praktik baik Merdeka Belajar dan Merdeka Berbudaya," ungkap Gatot.

Pemenang pertama lomba foto kategori wartawan adalah wartawan foto LKBN Antara, Aditya Pradana Putra. Karyanya berjudul "Upacara Bendera Kelas Jurnalis Cilik di Pesisir Cilincing"



memotret para relawan di Kelas Jurnalis Cilik di kawasan kampung nelayan Cilincing, Jakarta. Ia berharap mereka terus bersemangat memberikan pelajaran kepada anak setempat agar mereka terhindar dari potensi kenakalan remaja dan kriminalitas. Dengan begitu anak-anak marginal dapat mengikuti kegiatan yang bermanfaat.

“Melalui foto karya saya, saya berharap ada gerakan edukasi ke masyarakat marginal, khususnya anak-anak pesisir seperti ini agar bisa lebih berkembang dan masif, bukan hanya di Jakarta saja,” tutur Aditya.

Berikutnya, pemenang pertama lomba foto kategori mahasiswa adalah Rudi Hariandi. Melalui karya yang berjudul “Karya Indonesiaku dengan Budaya”, ia membingkai potret kebahagiaan anak-anak bermain permainan tradisional. Di tengah kegemaran anak-anak bermain gawai di zaman sekarang maka foto anak-anak bermain gasing yang diambil Rudi menjadi sebuah edukasi dan ajakan kepada masyarakat khususnya generasi muda untuk lebih mengenal, mencintai, melestarikan budaya dan melakukan aktivitas permainan tradisional secara lebih masif.

Pada kesempatan ini, Rudi juga mengapresiasi Kemendikbudristek yang telah menggagas Bulan Merdeka Belajar karena merupakan wadah bagi semua kalangan pendidikan, baik dosen, guru, murid, maupun masyarakat untuk mengembangkan budaya yang ada di Indonesia.

“Saya senang dapat memperoleh penghargaan dari Kemendikbudristek, ini adalah pengalaman yang luar biasa,” ujar Rudi yang berkuliah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

Tak luput, pemenang pertama lomba foto kategori umum adalah Usman, seorang wiraswasta di Jember, Jawa Timur. Karyanya diberi judul “Semangat Belajar” berhasil menarik perhatian juri karena memotret proses pembelajaran yang berlangsung di tenda darurat. Nampak guru yang masih menggunakan sepatu karet, berpakaian seragam dan dengan serius mengajarkan materi. Di sisi lain, peserta didik yang mengenakan pakaian seragam dengan penuh

konsentrasi menyimak penjelasan dari gurunya.

“Terima kasih kepada Kemendikbudristek atas apresiasinya terhadap karya saya. Saya merasa sangat senang dan bangga sekali karena karya sederhana dari pelosok desa bisa menjadi foto terbaik dari sekian ratus foto yang mengikuti lomba ini,” ungkapnya.

Sedangkan untuk pemenang lomba foto terfavorit adalah Hary Kurniawan yang berjudul “Pelajar Indonesia Jangan Sampai Tak Kenal Budaya Daerahnya”. Hary yang bersekolah di SMA Negeri 8 Purworejo, Jawa Tengah ini menyampaikan rasa senangnya menerima penghargaan secara langsung dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim. “Ini adalah kali pertama saya menerima penyerahan hadiah yang dihadiri oleh Menteri,” ungkapnya bangga.

Pada fotonya, Hary mengangkat kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Adapun objek dalam foto ini menangkap aktivitas muda mudi yang berbusana adat sedang melompat dengan berbagai ekspresi ceria. “Saya ucapkan terima kasih yang besar untuk Mas Menteri bersama para panitia penyelenggaraan lomba ini. Hadiah yang besar dari segi materi maupun batin,” ucap Hary.

Cerita Pemenang Lomba Artikel

Sementara untuk lomba artikel dan karya jurnalistik (features), pemenang pertama untuk kategori wartawan adalah Maria Fatima Bona. Wartawan dari Berita Satu (B Universe) ini mengapresiasi Kemendikbudristek yang telah memberikan penghargaan kepada insan media untuk berkarya. “Dengan demikian, guru, pelajar, dan dosen mempunyai ruang untuk berpartisipasi melalui karya tulis,” ungkap wanita yang akrab disapa Fat ini.

Tulisan khas (feature) Fat yang berjudul “Berkat Merdeka Belajar, SMKN 2 Gorontalo Tampil di Indonesia Fashion Week”, telah tayang di Berita Satu pada 17 April 2022. Tak lupa, Fat menambahkan, Merdeka Belajar adalah kebijakan yang bagus karena memberi kebebasan kepada guru, siswa, dan

mahasiswa, serta pegiat pendidikan untuk berekspresi sesuai minat dan bakat. Hal ini juga memungkinkan peserta didik untuk belajar dari banyak sumber, tidak hanya terfokus pada dari dan pada satu bidang tertentu.

“Suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan saya harap semoga Merdeka Belajar bisa diimplementasikan dengan baik di semua sekolah dan kampus di seluruh tanah air,” ucapnya.

Sementara itu, pemenang pertama untuk kategori artikel opini guru dan dosen adalah Kurniawan Adi Santoso. Kurniawan menyampaikan bahwa idenya untuk mengikuti lomba berangkat dari artikel yang ia muat di detik.com yang berisi pengalaman dirinya yang pernah diprotes murid-muridnya saat mengajar.

Guru SDN Sidorejo, Sidoarjo, Jawa Timur ini berpesan khususnya kepada guru untuk menjadi seorang pengajar yang baik harus siap menerima kritik sebagai bahan evaluasi diri serta siap melayani murid dengan berbagai karakter dan kemampuan. “Yang terpenting guru mau patuh pada asas ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani. Dengan begitu, mudah-mudahan layanan pendidikan kita makin berkualitas,” tuturnya.

Selanjutnya, pemenang pertama artikel dan karya jurnalistik untuk kategori artikel opini umum, Anggi Afriansyah, juga menyampaikan rasa senang dan bangga atas apresiasi yang diberikan Kemendikbudristek pada artikel opini yang dibuatnya. Di dalam artikel opininya yang berjudul “Guru yang Membaca”, Anggi memaparkan pemikirannya bahwa banyak guru yang belum membaca pikiran-pikiran Ki Hadjar Dewantara.

Selain terkait pemikiran Ki Hadjar Dewantara, pada artikel opini tersebut Anggi juga menyampaikan penting bagi guru untuk aktif membaca buku. Sebab, membaca buku merupakan fundamen penting dari pendidikan itu sendiri. “Tak mungkin mendambakan siswa-siswa yang tekun membaca jika para guru sendiri tak pernah membaca buku,” ungkap Peneliti Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) yang karyanya dimuat di Harian Kompas, 2 Februari 2023 yang lalu.

Perencanaan Berbasis Data dengan menggunakan Rapor Pendidikan Versi 2.0

Merupakan langkah penting satuan pendidikan dalam melakukan refleksi untuk pembenahan yang #SesuaiKebutuhan demi peningkatan kualitas pembelajaran



Rapor Pendidikan Mendukung 3 Langkah Proses Perencanaan Berbasis Data



Identifikasi

Mengidentifikasi permasalahan berdasarkan indikator yang ditampilkan dalam Profil Pendidikan dengan lebih ringkas pada satu halaman



Refleksi

Melakukan refleksi capaian, pemerataan, dan proses pembelajaran untuk menemukan akar masalah secara komprehensif sesuai indikator prioritas



Benahi

Melakukan pembenahan melalui perumusan kegiatan untuk menyelesaikan akar masalah, lengkap dengan berbagai inspirasi benahi



Mendikbudristek Ajak Generasi Muda Menjadi Guru Profesional dengan Mengikuti PPG Prajabatan 2023

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim, mengajak putra-putri terbaik Indonesia untuk mengikuti program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan yang dibuka kembali khususnya bagi lulusan Sarjana maupun Diploma IV, baik dari kependidikan maupun nonkependidikan.

“Melalui transformasi program PPG Prajabatan ini, kita ingin menekankan pengalaman praktek bagi calon guru

sebagai simulasi yang menggambarkan dunia pendidikan yang sesungguhnya dan yang tak kalah penting program PPG merupakan upaya menjaring calon guru potensial yang sesuai kebutuhan dan benar-benar memiliki kompetensi untuk direkrut sebagai guru,” ujar Nadiem dalam acara pembukaan program PPG Prajabatan 2023, Rabu (31/5/2023), yang disiarkan di Youtube Ditjen GTK Kemdikbud RI.

Senada dengan Mendikbudristek, Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK), Nunuk Suryani, mengatakan bahwa PPG Prajabatan bertujuan untuk mencetak generasi baru guru-guru Indonesia yang memiliki panggilan hati menjadi guru profesional, berkomitmen menjadi teladan, cinta terhadap profesi, dan pembelajar sepanjang hayat.

Dirjen Nunuk juga menjelaskan bahwa para peserta akan memperoleh sertifikat pendidik dan mendapatkan kompetensi pedagogik, sosial, profesional dan kepribadian untuk memulai karier sebagai guru profesional yang diakui. “Mari kita penuhi panggilan hati dan kita kuatkan tekad untuk membuat perubahan besar di negeri ini melalui jalan pendidikan,” imbaunya.

Sementara itu, Direktur Pendidikan Profesi Guru (PPG), Temu Ismail,



DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

MERDEKA BELAJAR PPG Pendidikan Profesi Guru

Pembukaan Pendaftaran PPG Prajabatan Tahun 2023

Rabu, 31 Mei 2023 | 13.30 WIB - Selesai

Live di Youtube: Ditjen GTK Kemdikbud RI

Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A.
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd.
Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D.
Pj. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi

Dr. Ir. Kiki Yuliaty, M.Sc.
Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi

Temu Ismail, S.Pd., M.Si.
Direktur Pendidikan Profesi Guru

Dr. Ije Chodidjah, M.A.
Praktisi Pendidikan dan Ketua Harian Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO

Indri Herdman
Guru Penggerak Angkatan 4 SMAN 1 Cilacap, Kab. Bandung Barat

Gurroti Alinia Nashof
Mahasiswa PPG Prajabatan Galombang 2 Universitas Muhammadiyah Mataram

Puspita Ayu Putri Dima, S.I.Kom
Moderator

Karina Putri Aulia, S.M.
Pembawa Acara

mengatakan bahwa Program PPG Prajabatan dirancang dengan arah model baru, di mana terdapat perbedaan antara pelaksanaan PPG Prajabatan sebelumnya dengan saat ini. Perbedaan tersebut mulai dari mulai perencanaan, seleksi, pembelajaran, relevansi praktik lapangan, induksi, sampai kelulusan.



Melalui transformasi program PPG Prajabatan ini, kita ingin menekankan pengalaman praktek bagi calon guru sebagai simulasi yang menggambarkan dunia pendidikan yang sesungguhnya dan yang tak kalah penting program PPG merupakan upaya menjaring calon guru potensial yang sesuai kebutuhan dan benar-benar memiliki kompetensi untuk direkrut sebagai guru.

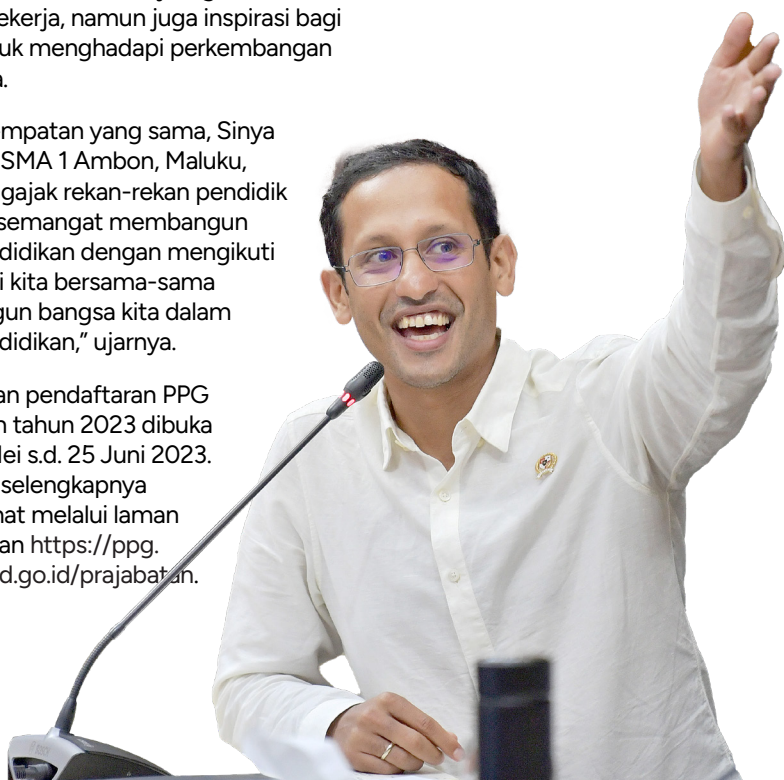
"Tahun ini kita membuka kuota sebesar 59.019 yang terdiri dari 12 bidang studi umum, 3 bidang studi Muatan Lokal dan 15 bidang studi vokasi," jelasnya.

Dalam kesempatan yang sama, turut hadir para guru yang menceritakan motivasi mereka menjadi guru. Ayu Sri Wahyuni, Guru SMP PGRI 2 Denpasar, Bali, mengatakan bahwa menjadi guru bukan sekadar pekerja, namun juga inspirasi bagi murid untuk menghadapi perkembangan zamannya.

Pada kesempatan yang sama, Sinya Elly, Guru SMA 1 Ambon, Maluku, turut mengajak rekan-rekan pendidik untuk bersemangat membangun dunia pendidikan dengan mengikuti PPG. "Mari kita bersama-sama membangun bangsa kita dalam dunia pendidikan," ujarnya.

Pembukaan pendaftaran PPG Prajabatan tahun 2023 dibuka sejak 31 Mei s.d. 25 Juni 2023. Informasi selengkapnya dapat dilihat melalui laman pendaftaran <https://ppg.kemdikbud.go.id/prajabatan>.

Nadiem Anwar Makarim
Mendikbudristek



Advokasi Implementasi Kampanye Sekolah Sehat Regional 5-Palembang - Gotong-Royong Mengampanyekan Sekolah Sehat

Peserta didik berusia 6–18 tahun merupakan kelompok rentan mengalami berbagai permasalahan kesehatan. Hasil penelitian bersama Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, UNICEF, Wageningen University & Research, dan Sight and Life tahun 2021, menyimpulkan, kalangan remaja di Indonesia mengalami penurunan aktivitas fisik, gangguan pola makan, kebiasaan mengonsumsi makanan cepat saji, kekurangan gizi, kelebihan berat badan, dan anemia.

Permasalahan kesehatan tersebut bukan saja merugikan bagi sang anak, melainkan juga mengancam masa depan bangsa. Kesehatan peserta didik, baik fisik, psikologis

maupun sosial mutlak harus terpenuhi untuk memastikan calon pemimpin Indonesia cerdas, sehat, dan berkarakter.

Sebagai bagian dari ikhtiar mengampanyekan pentingnya kesehatan anak usia sekolah, Direktorat SMA Direktorat Jenderal PAUD dan Dikdasmen Kemendikbudristek menyelenggarakan Advokasi Implementasi Kampanye Sekolah Sehat, Regional 5 pada 22 s.d. 24 Juni 2023 di Hotel Aryaduta, Palembang.

Acara ini dibuka oleh Sam Yhon, Widyaprada Ahli Utama Kemendikbudristek, Kamis, 22 Juni, dan dihadiri oleh perwakilan PAUD, SD, SMP, SMA, SKB, PKBM, dan SLB yang berasal dari



Provinsi Bengkulu, Jambi, Lampung, dan Sumatera Selatan. Disampaikan Sam Yhon, kampanye Sekolah Sehat merupakan gerakan bersama yang melibatkan berbagai pihak mulai dari pemerintah, sekolah, peserta didik, orangtua, dan mitra swasta dan nirlaba. Kegiatan ini, lanjut dia, untuk menyamakan persepsi dan membangun kolaborasi dalam melaksanakan advokasi Kampanye Sekolah Sehat.

"Semangat yang dibangun melalui kegiatan ini adalah gotong-royong mewujudkan sekolah sehat, demi mempersiapkan calon-calon pemimpin Indonesia yang tangguh di masa depan," ujarnya.

Fokus 3 Sehat

Kampanye Sekolah Sehat berfokus pada 3 Sehat. Pertama sehat gizi, yaitu meningkatkan derajat kesehatan peserta didik melalui penerapan pola makan yang tepat dan konsumsi makanan bergizi. Kedua, sehat fisik yaitu meningkatkan kualitas kesehatan fisik seluruh ekosistem atau warga sekolah/satuan pendidikan, dan ketiga, sehat imunisasi, yaitu meningkatkan capaian imunisasi peserta didik untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

Radityo Prabowo, Tenaga Ahli untuk Staf Khusus bidang Komunikasi dan Media di Kemendikbudristek, menegaskan, Kemendikbudristek sudah merencanakan program sekolah sehat agar dapat dilaksanakan oleh semua satuan pendidikan di semua jenjang. Oleh karena itu, aktivasi Sekolah Sehat dapat dimulai dengan aktivitas sederhana.

Terkait Sehat Gizi, misalnya, sekolah dapat mengembangkan beberapa aktivitas seperti meningkatkan pemahaman gizi seimbang, pembiasaan makan dan minum dengan gizi seimbang termasuk minum air putih, makan buah dan sayur setiap hari, menghindari/mengurangi konsumsi makanan cepat saji; berpemanis, berpengawet, kurang serat, tinggi gula, garam dan lemak, serta pembinaan kantin sehat.

Terkait Sehat Fisik, sekolah dapat memfasilitasi peserta didik melakukan senam kesegaran jasmani (SKJ) atau senam kreasi lainnya, peregangan pada pergantian jam pelajaran, optimalisasi lompat, lari, lempar, dan loncat melalui permainan rakyat dan olahraga tradisional pada jam istirahat, optimalisasi intrakurikuler dan ekstrakurikuler olahraga, pembiasaan jalan kaki, serta Tes Kebugaran Siswa Indonesia (TKSI).

Sedangkan untuk Sehat Imunisasi dapat dimulai dengan memeriksa riwayat imunisasi berdasarkan



data dari fasilitas pelayanan Kesehatan, memberikan rekomendasi pada orang tua atau wali agar melengkapi imunisasi anaknya, serta melaksanakan imunisasi dasar lengkap bagi anak usia sekolah.

Untuk menjaga keberlanjutan kampanye, sekolah didorong untuk merancang program pembiasaan yang dimulai dari kegiatan sederhana, misalnya pembiasaan minum air putih minimal dua gelas sehari selama kegiatan sekolah, program makan/sarapan bersama di sekolah, termasuk makan buah/sayur minimal 1 x seminggu, peregangan minimal 1 kali saat pergantian jam pembelajaran, senam kesegaran jasmani atau senam kreasi lainnya 1 kali seminggu, serta mendukung Bulan



Melalui PROT (Permainan Rakyat dan Olahraga Tradisional) ini karakter SDM Indonesia yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa bisa dibangun.

Asep Suharta



Imunisasi Anak Sekolah (BIAS).

Agar tidak membebani guru maupun peserta didik, beragam aktivitas tersebut diintegrasikan ke dalam pembelajaran (intrakurikuler), kokurikuler melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, ekstrakurikuler, pembiasaan, dan kegiatan yang bersifat insidental seperti jalan sehat, lomba, festival.

“Kami ingin Sekolah Sehat ini menjadi sebuah gerakan yang masif dan inklusif, tidak boleh ada sekolah yang merasa tertinggal,” ujarnya.

Sehat Fisik dengan Permainan Rakyat dan Olahraga Tradisional (PROT)

Penggunaan gawai menjadi salah satu penyebab menurunnya aktivitas fisik di kalangan peserta didik. Data Riskesdas Kemenkes, tahun 2018 menyebutkan, sebanyak 57% anak sekolah dan remaja, kurang melakukan aktivitas fisik. Padahal, WHO merekomendasikan setiap anak melakukan aktivitas fisik minimal selama 60 menit dengan intensitas sedang atau berat setiap harinya.

Para ahli kesehatan menyebutkan, rendahnya aktivitas fisik menjadi salah satu penyebab mental buruk, stress, dan kecemasan berlebih. Berangkat dari kondisi inilah Kemendikbudristek melalui Sekolah Sehat, mengampanyekan pentingnya perilaku sehat, terutama di kalangan anak usia sekolah.

Sehat fisik merupakan salah satu dari Tiga Sehat yang menjadi fokus dalam kampanye Sekolah Sehat. Bagi dunia pendidikan, kesehatan fisik memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki kesehatan fisik yang prima, dapat lebih aktif mengikuti kegiatan di sekolah, selain itu mereka juga memiliki konsentrasi dan daya ingat yang bagus, memiliki ketahanan terhadap penyakit dan terhindar dari obesitas

Sekolah sangat berpotensi untuk membiasakan anak melakukan aktivitas fisik secara rutin. Ada beragam aktivitas yang dapat dilakukan di antaranya senam SKJ minimal 1 kali dalam

seminggu, melakukan peregangan pada setiap pergantian jam pelajaran, melakukan loncat, lari, lempar, dan lompat. Pembiasaan aktivitas fisik juga dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan penyelenggaraan festival olahraga tradisional, pembiasaan berjalan kaki, serta tes kesegaran jasmani siswa Indonesia (TKSI).

Salah satu bentuk pembiasaan aktivitas fisik yang menyenangkan bagi peserta didik adalah permainan rakyat dan olahraga tradisional (PROT). Permainan rakyat dan olahraga tradisional ini adalah salah satu budaya leluhur Indonesia yang layak dipertahankan. Menurut Zaini Alif, Peneliti Permainan Tradisional dan Penanggung Jawab Komunitas Hong, Indonesia menjadi salah satu negara yang mempunyai permainan tradisional terbanyak di dunia. Ia menyebutkan, Indonesia punya sebanyak 2.600 permainan tradisional.

“Melalui PROT ini karakter SDM Indonesia yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa bisa dibangun,” demikian ditegaskan Asep Suharta, narasumber Direktorat SD saat memberikan materi hari kedua pada Advokasi Implementasi Kampanye Sekolah Sehat Region 5 di Palembang.

Ia menyebutkan, permainan rakyat dan olahraga tradisional merupakan bagian dari budaya Indonesia yang telah ada dan berkembang pada zaman dulu. PROT, kata dia, menggunakan alat-alat sederhana dan mengandung unsur budaya dan pendidikan. Tidak hanya itu, PROT juga mengandung unsur olah fisik sehingga berpotensi meningkatkan kebugaran jasmani.

Asep menambahkan, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh melalui PROT. Di antaranya meningkatkan kemampuan motorik kasar dan motorik halus, mengembangkan kecerdasan intelektual, mengembangkan kecerdasan emosi, mengembangkan daya kreatifitas, dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi. “Sekolah bisa membiasakan peserta didik melakukan aktivitas fisik, salah satunya melalui PROT,” pungkasnya.



Selamat Hari
PANCASILA

1 JUNI

SMAN 1 Selong:

Rapor Pendidikan Meningkatkan Transparansi dan Kemajuan Siswa dalam Kurikulum Merdeka

SMA Negeri 1 Selong telah menerapkan e-Rapor, juga dikenal sebagai Rapor Pendidikan, sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Menurut Kepala SMA Negeri 1 Selong Rapor Pendidikan memberikan transparansi dan aksesibilitas informasi evaluasi siswa, serta mencatat kemajuan individu siswa dalam Kurikulum Merdeka. Berbagai elemen penting dicakup dalam Rapor Pendidikan untuk memastikan integritas dan validitas data, serta mendukung proses pelaporan dan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua.

“Implementasi e-Rapor (Rapor Pendidikan) di sekolah ini telah berjalan dengan baik. Rapor Pendidikan memfasilitasi pengelolaan dan pelaporan evaluasi siswa secara efisien dalam Kurikulum Merdeka. Sebagai kepala sekolah, tujuan utama adalah memastikan transparansi dan aksesibilitas informasi evaluasi siswa melalui Rapor Pendidikan. Sekolah ini telah menyediakan saluran komunikasi khusus, seperti Grup *WhatsApp* untuk orang tua/wali, serta menggunakan media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, dan situs web



sekolah agar informasi dapat dengan mudah diakses oleh semua pihak terkait,” ujar

Rapor Pendidikan mendukung pencatatan kemajuan individu siswa dalam Kurikulum Merdeka. Guru memanfaatkan Rapor Pendidikan untuk mencatat dan melacak kemajuan individual peserta didik. Elemen-elemen seperti laporan capaian pembelajaran peserta didik, perkembangan nilai, perkembangan P5, serta kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi siswa selama satu semester dicatat dalam Rapor Pendidikan.

Untuk memastikan integritas dan validitas data yang tercatat dalam Rapor Pendidikan, sekolah telah mengambil langkah-langkah penting. Proses penilaian formatif dan sumatif dilaksanakan dengan baik dan diadministrasikan dalam *software* yang disimpan dalam *local server* Rapor Pendidikan. Selain itu, sekolah telah mengembangkan aplikasi pengolahan nilai yang mengurangi potensi kesalahan atau kehilangan data.

Proses pelaporan dan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua dilakukan melalui Rapor Pendidikan. Rapor disusun dan dibagikan kepada siswa dan orang tua untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang capaian pembelajaran siswa. Guru memanfaatkan fitur Pencapaian Nilai Rapor untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa dan membantu mereka dalam pengembangan pribadi. Selain itu, sekolah juga mendorong kolaborasi antara guru dan tim pengajar dalam analisis dan pemantauan progres siswa melalui Rapor Pendidikan.

Sekolah ini aktif dalam mendukung guru dalam menggunakan Rapor Pendidikan dengan efektif. Guru mendapatkan bantuan pendampingan dari tim kurikulum dan telah mengikuti pelatihan terkait pemanfaatan Rapor Pendidikan. Selain



Rapor Pendidikan memberikan transparansi dan aksesibilitas informasi evaluasi siswa, serta mencatat kemajuan individu siswa dalam Kurikulum Merdeka.

Sri Wahyuni
Kepala sekolah



itu, guru juga berbagi informasi dan pengalaman melalui diskusi dengan sesama guru untuk memaksimalkan penggunaan Rapor Pendidikan.

Rapor Pendidikan membantu sekolah dalam evaluasi dan pemantauan progres siswa secara individual. Guru menganalisis data evaluasi siswa yang tercatat dalam Rapor Pendidikan untuk melihat tren atau pola tertentu yang dapat memberikan wawasan tentang keberhasilan siswa. Selain itu, sekolah juga melibatkan orang tua dalam memanfaatkan Rapor Pendidikan untuk mendukung perkembangan dan pembelajaran siswa. Komunikasi dan kolaborasi yang baik antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua melalui Rapor Pendidikan menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Meskipun implementasi Rapor Pendidikan telah membawa banyak manfaat, beberapa tantangan juga dihadapi. Salah satu tantangan adalah pengisian Rapor Pendidikan yang membutuhkan waktu dan tenaga, terutama bagi guru yang memiliki tugas tambahan sebagai wali kelas dan pembina ekstrakurikuler. Harapannya, masalah ini dapat diatasi agar penugasan ganda tidak menghambat penilaian ekskul siswa.

Sekolah terus berupaya meningkatkan implementasi Rapor Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka. Pengembangan dan perbaikan dilakukan berdasarkan umpan balik dari guru, siswa, dan orang tua. Tujuan utamanya adalah memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik bagi siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dengan adanya Rapor Pendidikan, transparansi, kemajuan individu siswa, dan kolaborasi yang lebih baik antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua dapat terwujud dalam konteks Kurikulum Merdeka. Rapor Pendidikan menjadi alat yang efektif dalam mengukur kemajuan siswa dan mendukung perkembangan mereka dalam pendidikan.



SMAN 1 Kalianda :

DISIPLIN POSITIF UNTUK TRANSFORMASI MERDEKA BELAJAR

SMA Negeri 1 Kalianda telah resmi menerapkan Kurikulum Merdeka (KM) sejak tahun 2022. Darmiayati, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kalianda, mengatakan bahwa penerapan kurikulum tersebut menjadi keharusan mengingat kurikulum yang diterapkan di Indonesia harus mengikuti arahan pemerintah.

Kurikulum Merdeka, menurut Darmiayati, memiliki perbedaan signifikan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya, baik dalam segi perangkat maupun pelayanan kepada peserta didik. Salah satu aspek yang paling menonjol adalah adanya pembelajaran diferensiasi yang memungkinkan setiap anak diakomodir sesuai dengan gaya dan kemampuan belajarnya masing-masing.

Proses Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dimulai dengan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah, termasuk para guru yang akan mengawal anak-anak di lapangan. Materi-materi

yang diberikan oleh Kementerian dan sekolah-sekolah penggerak yang sudah menerapkan kurikulum tersebut dibagikan dan dilakukan pelatihan dengan mengundang narasumber dari sekolah-sekolah penggerak yang telah lebih dulu menerapkan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka telah memberikan terobosan signifikan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Menurut Fahrudin, seorang guru di SMAN 1 Kalianda, Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada para pendidik untuk melakukan perencanaan dan evaluasi yang lebih holistik terhadap proses pembelajaran.

Salah satu perbedaan utama Kurikulum Merdeka dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya terletak pada pendekatan dalam menetapkan tujuan pembelajaran. Kurikulum Merdeka mendorong pendidik untuk lebih fokus pada pengembangan kompetensi peserta didik, baik itu kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal ini memberikan kebebasan bagi guru untuk menyesuaikan metode dan pendekatan pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam lingkungan kelas, guru-guru di SMAN 1 Kalianda menerapkan pendekatan pembelajaran terdiferensiasi. Mereka memulai proses pembelajaran dengan melakukan diagnosis terhadap peserta didik, mengamati dan mengevaluasi kemampuan serta kebutuhan individu mereka. Hasil diagnosa ini kemudian menjadi acuan untuk merencanakan pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, setiap siswa mendapatkan perhatian yang sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Agar siswa lebih aktif dan terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran, guru-guru di SMAN 1 Kalianda telah menerapkan beberapa strategi efektif. Mereka membiasakan siswa untuk saling mengingatkan tentang





norma-norma yang harus dipatuhi dalam kelas. Selain itu, mereka juga melakukan transformasi dalam metode pembelajaran, dengan mengintegrasikan teknologi dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan mengembangkan keterampilan sosial serta kritis mereka.

Tidak hanya itu, dalam Kurikulum Merdeka, partisipasi siswa dalam penilaian pembelajaran juga menjadi fokus utama. Konsep student center menjadi landasan dalam melibatkan siswa secara aktif dalam proses penilaian. Dalam hal ini, siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pemahaman mereka, memberikan masukan, serta berpartisipasi dalam mengevaluasi kemajuan belajar mereka sendiri. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa, tetapi juga memungkinkan guru untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan siswa secara individual.

Menurut Nadine, seorang siswa kelas 10 di SMAN 1 Kalianda, mengungkapkan antusiasmenya terhadap

Kurikulum Merdeka. Menurutnya, Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari hal-hal di luar kurikulum umum seperti IPA, IPS, matematika, dan bahasa Indonesia.

“Kurikulum Merdeka ini memungkinkan kita untuk mempelajari kemampuan kita sendiri, seperti *softskill* dalam berkomunikasi, berbisnis, berwirausaha, dan juga tentang budaya-budaya lokal,” ujar Nadine.

Dengan Kurikulum Merdeka, siswa dapat mempelajari hal-hal di luar mata pelajaran tersebut, seperti kemampuan *softskill* dalam beragumen, berbisnis, berwirausaha, dan budaya lokal. Para siswa sangat antusias dengan adopsi Kurikulum Merdeka ini, karena mereka merasa bahwa ini memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi diri sendiri secara lebih luas dan menentukan kemampuan serta keinginan mereka dengan lebih bebas.

Nadine juga mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki pendekatan yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka didasarkan pada kebutuhan dan perbedaan setiap individu siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan metode yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kurikulum Merdeka telah membuka pintu bagi transformasi pendidikan di SMAN 1 Kalianda. Dengan memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada pendidik, siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal. Dalam lingkungan yang inklusif dan berorientasi pada pembelajaran yang terpersonal, siswa didorong untuk aktif, kreatif, dan berpikir kritis. SMAN 1 Kalianda adalah contoh nyata bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka dapat menciptakan suasana pembelajaran yang inspiratif dan memperkaya bagi para peserta didik.



Kurikulum Merdeka telah memberikan terobosan signifikan dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Fahrudin





KURIKULUM MERDEKA SMAN 1 KALIANDA:

Bangkitkan Potensi Siswa melalui P5 dan KSS

Dunia pendidikan terus berkembang, dan salah satu inovasi yang mencuri perhatian adalah Kurikulum Merdeka yang diterapkan oleh SMAN 1 Kalianda. Kurikulum ini memberikan para siswa kebebasan untuk mengekspresikan minat dan bakat mereka, serta menggali potensi yang ada dalam diri mereka. Menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran, Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Kalianda tidak hanya berpihak kepada siswa, tetapi juga memfasilitasi guru dengan pelatihan dan forum diskusi yang meningkatkan kualitas pengajaran.

Suksesnya implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Kalianda terlihat dari antusiasme para siswa dalam menekuni proses pembelajaran. Tidak ada kesulitan yang signifikan yang dihadapi oleh guru-guru karena persiapan yang matang dan pelatihan yang mereka terima sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan ini dapat diterapkan dengan baik dalam lingkungan sekolah.

Keberhasilan Kurikulum Merdeka juga tercermin dalam semangat belajar siswa. Di dalamnya terdapat berbagai kegiatan yang memacu



Darmiyati, M.Pd
Kepala SMAN 1 Kalianda

semangat belajar siswa, salah satunya adalah kompetisi cepat dan tepat dalam menjawab pertanyaan. Kompetisi semacam ini memacu siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Selain itu, siswa juga didorong untuk lebih aktif dalam pembelajaran dengan berani bertanya jika menghadapi kesulitan. Ini menciptakan atmosfer pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif.

Hernani selaku wakil kurikulum mengatakan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Kalianda dilakukan melalui pendekatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Pendekatan ini mendorong siswa untuk menganalisis permasalahan yang ada di sekitar mereka dan mengembangkan proyek-proyek kreatif yang memanfaatkan minat dan bakat mereka.

Koordinator P5, Henny, mengatakan hingga saat ini SMAN 1 Kalianda telah mengimplementasikan tiga tema P5, yaitu Kearifan Lokal, Rekayasa Teknologi, dan

Kewirausahaan. Melalui ketiga tema ini, siswa diberikan kesempatan untuk menjelajahi dan mengembangkan potensi mereka dalam bidang-bidang yang relevan.

Hasil dari kegiatan P5 tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh masyarakat sekolah dan juga orang tua. Siswa merasa terlibat langsung dalam memecahkan masalah nyata yang ada di sekitar mereka, seperti pelestarian budaya lokal, inovasi teknologi, dan pengembangan usaha. Ini membantu meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri siswa, serta memberikan dampak positif pada perkembangan kepribadian mereka.

sebagai bentuk penghargaan, tetapi juga aktif dalam mendukung kegiatan P5. Pemerintah daerah setempat memberikan bantuan dana kepada sekolah untuk menunjang kelancaran kegiatan P5, seperti penyediaan peralatan dan sarana yang diperlukan.

Kepala SMAN 1 Kalianda, Darmiyati, sangat antusias dan optimis tentang proyek P5 ini. Menurutnya, pendekatan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap



Implementasi KSS di SMA Negeri 1 Kalianda tidak hanya berfokus pada peningkatan kesehatan siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

perkembangan potensi siswa. Darmiyanti berharap bahwa projek P5 akan terus dilakukan dan dikembangkan di sekolah tersebut. Ia percaya bahwa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali minat dan bakat mereka, mereka dapat tumbuh dan berkembang secara holistik, siap menghadapi tantangan di masa depan.

Tidak hanya kepala sekolah, tetapi juga para guru dan siswa sangat antusias dengan kegiatan P5. Mereka melihatnya sebagai kesempatan emas untuk mengembangkan diri dan menunjukkan potensi terbaik mereka. Guru-guru terlibat aktif dalam mendampingi siswa dalam menjalankan proyek P5, memberikan panduan, dan memberikan dukungan yang dibutuhkan. Sementara itu, siswa merasa termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan ini, karena mereka melihat adanya hasil nyata yang dapat mereka capai dan dampak positif yang dapat mereka berikan kepada masyarakat.

Dengan adanya Kurikulum Merdeka dan implementasi P5 yang sukses di SMAN 1 Kalianda, sekolah ini

telah menjadi contoh inspiratif bagi institusi pendidikan lainnya. Diharapkan bahwa semakin banyak sekolah yang mengadopsi pendekatan serupa, sehingga lebih banyak siswa yang dapat menggali potensi dan mengeksplorasi minat dan bakat mereka.

Ririn, koordinator Kampanye Sekolah Sehat (KSS), dengan bangga mengumumkan bahwa SMA Negeri 1 Kalianda telah berhasil menerapkan tiga program utama KSS, yaitu sehat fisik, sehat gizi, dan imunisasi. Beberapa kegiatan KSS yang telah dilakukan antara lain program susu gratis, lomba 8K, vaksinasi, promosi kantin sehat, dan lain sebagainya.

Implementasi KSS di SMA Negeri 1 Kalianda tidak hanya berfokus pada peningkatan kesehatan siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ririn memastikan bahwa integrasi KSS telah membuat pengalaman belajar menjadi lebih nyaman karena kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar. Dengan mengutamakan kesehatan fisik dan kebersihan, sekolah ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan keseluruhan siswa.



Ririn menyampaikan harapannya agar program KSS ini dapat menumbuhkan kesadaran alami pada setiap individu terkait kesehatan dan kebersihan. Penting bagi setiap anggota komunitas sekolah untuk mengakui pentingnya kebersihan diri dan bertanggung jawab dalam menjaga gaya hidup sehat. Keberhasilan SMA Negeri 1 Kalianda dalam mengimplementasikan program KSS menjadi bukti dampak positif yang dapat dicapai melalui upaya kolektif dalam mempromosikan kesehatan dan kesejahteraan di lingkungan pendidikan.

Kurikulum Merdeka membuka pintu menuju pendidikan yang lebih inklusif dan berfokus pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. SMAN 1 Kalianda membuktikan bahwa dengan memberikan kebebasan dan peluang kepada siswa, kita dapat menciptakan generasi yang kreatif, mandiri, dan siap menghadapi tantangan masa depan.



Kembangkan Potensi Siswa secara Maksimal melalui Kurikulum Merdeka Ala SMAN 1 Selong

SMA Negeri 1 Selong telah menetapkan tujuan utama mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, yaitu memenuhi kebutuhan belajar bagi setiap siswa sehingga setiap siswa benar-benar terpenuhi kebutuhan belajarnya yang sesuai dengan karakteristik, bakat, dan minat mereka. Untuk mencapai tujuan ini, sekolah telah merencanakan beberapa langkah strategis.

Sekolah berencana memastikan bahwa Kurikulum Merdeka sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dengan melibatkan seluruh rangkaian kegiatan yang membantu dan memfasilitasi peserta didik dalam menjalani proses belajar. Hal ini mencakup kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individual setiap siswa.

Untuk melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam pengembangan dan implementasi Kurikulum Merdeka, sekolah menggunakan strategi berikut:

Sosialisasi: Sekolah melaksanakan sosialisasi kepada guru, siswa, dan orang tua sejak dini, sejak sekolah ini dinyatakan sebagai sekolah penggerak. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang Kurikulum Merdeka dan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan.

Partisipasi dalam perencanaan: Guru, siswa, dan orang tua diundang untuk ikut serta dalam menyusun program kegiatan

dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Hal ini memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi semua pihak terwakili dalam kurikulum dan kegiatan sekolah.

Keterlibatan dalam pelaksanaan: Sekolah mengikutsertakan siswa, guru, dan orang tua dalam berbagai kegiatan terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka, seperti penyusunan kurikulum operasional, pelaksanaan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (P5), serta refleksi berkala. Dengan melibatkan semua pihak, sekolah memastikan pemenuhan kebutuhan belajar yang komprehensif.

Diskusi dan kerjasama: Sekolah mengadakan diskusi dengan berbagai unsur terkait, seperti pemangku kepentingan pendidikan dan masyarakat setempat. Selain itu, sekolah juga menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait yang dapat mendukung dan memperkuat program-program Kurikulum Merdeka.

Untuk menyediakan sumber daya dan dukungan bagi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, sekolah telah mengambil langkah-langkah seperti:

- **Mengundang tenaga ahli:** Sekolah mengundang tenaga ahli sebagai narasumber dan fasilitator dalam kegiatan pengembangan dan peningkatan kapasitas guru.
- **Pemberdayaan guru penggerak:** Sekolah memperkuat peran guru penggerak dalam memberikan pembinaan dan pendampingan kepada guru-guru lainnya.
- **Fasilitasi pengembangan diri:** Sekolah memfasilitasi guru-guru dalam mengikuti berbagai kegiatan pengembangan diri, baik secara kelompok maupun individu. Hal ini

termasuk pelatihan, workshop, dan in-house training.

- **Kolaborasi dengan pengawas pembina:** Sekolah mengoptimalkan keterlibatan pengawas pembina dalam memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Untuk mengukur dan mengevaluasi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, sekolah menggunakan beberapa indikator, antara lain:

- **Capaian kompetensi siswa:** Guru mengisi kuisioner tentang capaian kompetensi siswa berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan secara berkala.
- **Peran aktif siswa:** Guru memaparkan hasil capaian kompetensi siswa pada masing-masing bidang studi yang diajarkan, termasuk peran aktif siswa selama pembelajaran, berdasarkan lembar penilaian hasil test dan observasi.

Sekolah menjaga keseimbangan antara fleksibilitas dalam Kurikulum Merdeka dan pemenuhan standar pendidikan yang ditetapkan dengan menyesuaikan intake siswa dan daya dukung yang ada. Dalam pembelajaran, guru menerapkan pembelajaran terdiferensiasi, sehingga fleksibilitas terrefleksi pada saat pembelajaran berlangsung, dan peserta didik mendapatkan pelayanan pembelajaran sesuai dengan karakteristik, bakat, dan minat masing-masing siswa.

Melalui Kurikulum Merdeka, sekolah juga berupaya mendukung pengembangan keterampilan siswa. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah Projek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila untuk semua bidang studi. Melalui kegiatan ini, setiap siswa diberikan kesempatan untuk berekspresi dan menunjukkan kemampuannya dalam berkolaborasi, berinovasi, bergotong



Nizar Madani
Wakil Kepala sekolah



royong, menghargai sesama, dan bernalar kritis.

SMA Negeri 1 Selong menghadapi beberapa tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, seperti sikap resistensi dari sebagian guru yang masih enggan keluar dari zona nyaman, rendahnya motivasi belajar sebagian siswa akibat dampak COVID-19, dan keterlibatan orang tua yang masih kurang maksimal. Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah telah merancang berbagai upaya, seperti program peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan workshop, kegiatan refreshmen untuk memotivasi siswa, komunikasi aktif dengan orang tua melalui media sosial, dan meningkatkan kolaborasi dengan berbagai pihak yang terkait.

Setelah menerapkan Kurikulum Merdeka, sekolah mengharapkan beberapa output, antara lain, siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam berbagai bidang, meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa, serta tertanamnya kebiasaan positif yang lebih terarah dalam setiap siswa.

Dengan upaya yang terus menerus dan kolaborasi yang erat antara guru, siswa, orang tua, serta semua pihak terkait, sekolah berharap dapat mengembangkan potensi siswa secara maksimal melalui implementasi Kurikulum Merdeka.

Implementasi Kurikulum Merdeka dan KSS di SMA Negeri 1 Selong

SMA Negeri 1 Selong telah berhasil menerapkan Kampanye Sekolah Sehat (KSS) sejak tahun 2015. Kepala sekolah, Sri Wahyuni, menyatakan bahwa manfaat yang luar biasa terasa sejak penerapan program ini. Salah satu manfaat utamanya adalah pemberdayaan pola hidup bersih dan sehat di kalangan siswa. Ternyata, pola hidup yang sehat dan bersih juga memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Dengan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif, program KSS memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi sekolah ini.

Wakil Kepala SMAN 1 Selong, Nizar Madani, juga mengatakan bahwa program KSS di SMA Negeri 1 Selong terdiri dari tiga program utama, yaitu sehat fisik, sehat bergizi, dan sehat imunisasi. Ketiganya telah diterapkan secara konsisten di sekolah ini. Dalam program sehat fisik, setiap hari Sabtu, SMA Negeri 1 Selong mengadakan kegiatan Sabtu Budaya. Kegiatan ini dimulai dengan senam SKJ (Senam Kesegaran Jasmani) dan Semar Gatra. Dengan adanya kegiatan ini, siswa diajak untuk aktif bergerak dan menjaga kebugaran fisik mereka.

Selain itu, SMA Negeri 1 Selong juga menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai salah satu upaya untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Wahid Kurniadi, salah seorang guru juga menyatakan PMM merupakan platform edukasi yang menyediakan pemahaman, referensi, dan inspirasi tentang Kurikulum Merdeka bagi para guru. Salah satu fitur unggulan pada platform ini adalah Pelatihan Mandiri yang memberikan kesempatan kepada guru untuk memperoleh materi pelatihan berkualitas secara mandiri.

Kemendikbudristek telah menyediakan materi pelatihan berbasis Kurikulum Merdeka secara lengkap pada fitur Pelatihan Mandiri di PMM. Materi pelatihan ini mencakup berbagai aspek pembelajaran, seperti pedagogi, evaluasi pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengembangan kurikulum. Menurut Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim, pelatihan yang berkualitas sangat penting

untuk memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka di setiap satuan pendidikan.

Melalui PMM, guru-guru dapat mengajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Platform ini juga menyediakan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar. Selain itu, PMM juga memberikan kesempatan kepada guru untuk berkarya dan berbagi inspirasi dengan rekan sejawatnya.

Dengan akses ke platform PMM, guru-guru dapat mengakses berbagai informasi dan sumber daya pendidikan yang relevan. Mereka dapat memperoleh materi-materi pembelajaran yang berkualitas, referensi yang up-to-date, dan berbagai macam tools dan teknik pengajaran yang inovatif. Dengan demikian, guru-guru dapat terus mengembangkan diri mereka sendiri sebagai pendidik yang kompeten dan berkompoten.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Selong adalah langkah maju dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan fokus pada pola hidup bersih dan sehat melalui program KSS, serta dukungan dari platform PMM dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, kedua sekolah ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan efisien bagi siswa.

Melalui pelatihan yang berkualitas dan kemudahan akses informasi dan sumber daya pendidikan, guru-guru di SMA Negeri 1 Selong dapat terus meningkatkan kompetensi dan kemandirian mereka dalam mengajar. Diharapkan bahwa langkah ini akan memberikan dampak positif dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

Setelah menerapkan Kurikulum Merdeka, sekolah mengharapkan beberapa output, antara lain, siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam berbagai bidang, meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa, serta tertanamnya kebiasaan positif yang lebih terarah dalam setiap siswa. Dengan upaya yang terus menerus dan kolaborasi yang erat antara guru, siswa, orang tua, serta semua pihak terkait, sekolah berharap dapat mengembangkan potensi siswa secara maksimal melalui implementasi Kurikulum Merdeka.



Cahaya di Gelapnya Dunia

Karya : Azzahra Febriana (SMAN 1 Kalianda)

*Di ruang kelas yang penuh harap,
Pelajar Pancasila bersemayam,
Mengemban tugas mulia untuk bangsa,
Menjaga nilai-nilai, di dunia yang bergemuruh.*

*Mereka adalah para penerang,
Di tengah gelapnya kesesatan,
Bersatu dalam kebhinekaan,
Menjunjung tinggi persatuan.*

*Di bawah naungan Pancasila,
Mereka tumbuh dengan bijaksana,
Cinta tanah air membara di dadanya,
Sebagai generasi penerus bangsa.
Dalam pelajaran, mereka berguru,
Berpandangan luas, penuh wawasan,
Menyimak dengan seksama,
Ilmu pengetahuan dan pengalaman.*

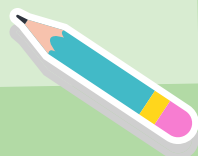
*Mereka menjunjung tinggi keadilan,
Di dunia yang berlumuran dusta,
Menentang segala bentuk diskriminasi,
Mengusir kebencian, merajut kasih.*

*Bukan hanya di dalam tembok sekolah,
Namun di masyarakat mereka berperan,
Menjaga kebersamaan, saling tolong-menolong,
Mengatasi masalah dengan bijaksana.
Pelajar Pancasila, tumpuan harapan,
Membangun generasi berkarakter,
Dalam kejujuran dan integritas,
Menjadi teladan bagi yang lainnya.*

*Lewati berbagai tantangan dunia,
Teknologi, isu global, dan kecemasan,
Pelajar Pancasila tetap kokoh berdiri,
Membela nilai-nilai yang murni dan suci.*

*O, Pelajar Pancasila, nyala kehidupan,
Berkibarlah bendera semangatmu,
Dengan ilmu dan kebajikan di tangan,
Bawalah bangsa menuju masa depan yang cerah.*

*Pelajar Pancasila, pemimpin masa depan,
Tetaplah berjuang dengan semangat yang tulus,
Bangunlah negeri ini dengan cinta dan pengorbanan,
Pelajar Pancasila, kau gemilang dalam Pancasila yang abadi.*



Surat untuk Pelajar Pancasila di Indonesia

Salam hangat semuanya,

Dengan penuh semangat dan kebanggaan, saya menulis surat ini untuk mengungkapkan rasa kagum dan apresiasi saya kepada para pelajar SMA Pancasila. Sebagai siswa SMA yang juga berjuang untuk mencapai impian dan menjadi pelajar yang berkarakter, saya terinspirasi oleh semangat dan dedikasi yang telah kalian tunjukkan.

Setiap kali saya berinteraksi dengan kalian, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, saya melihat nilai-nilai Pancasila tercermin dalam sikap dan tindakan kalian. Kalian adalah contoh nyata bagaimana pelajar dapat menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, persatuan, dan gotong royong.

Melalui kedisiplinan dan semangat belajar yang kalian tunjukkan, kalian membuktikan bahwa nilai-nilai Pancasila tidak hanya sekedar retorika, tetapi diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kalian menjaga kebersihan dan keindahan sekolah, saling membantu dalam memahami pelajaran yang sulit, dan menghormati perbedaan di antara kita.

Pancasila, sebagai ideologi negara kita, merupakan pijakan moral dan etis yang harus kita pegang dalam membangun karakter kita sebagai generasi penerus bangsa. Dalam kalian, saya melihat masa depan yang cerah bagi bangsa kita. Kalian adalah harapan untuk kemajuan dan persatuan Indonesia.

Melalui surat ini, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada kalian semua. Terima kasih atas semangat dan dedikasi yang kalian tunjukkan, terima kasih atas kebaikan dan dukungan yang kalian berikan kepada sesama pelajar, dan terima kasih atas semangat juang yang kalian tanamkan dalam diri saya.

Saya percaya bahwa kalian adalah agen perubahan yang positif dalam masyarakat. Teruslah berjuang dan memperjuangkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Jadilah teladan bagi generasi penerus yang akan datang.

Mari kita bersama-sama membangun masa depan yang lebih baik, yang didasarkan pada persatuan, kejujuran, dan semangat gotong royong. Dengan nilai-nilai Pancasila sebagai kompas, kita akan mencapai impian kita dan membawa perubahan positif bagi Indonesia.

Sekali lagi, saya mengucapkan terima kasih kepada kalian semua. Teruslah berjuang dan berkarya. Mari kita menjaga semangat Pancasila dan menginspirasi orang lain di sekitar kita.

Salam Pancasila,

Bhisma Putra Prasetyo

SMA AVICENNA Cinere

Menggapai Impian Bersama Pelajar Pancasila

Karya: Anadebat Sabila (SMAN 1 Selong)

Hari itu adalah hari pertama sekolah di SMA Pancasila. Ruang kelas dipenuhi antusiasme dan semangat para pelajar baru yang siap memulai petualangan mereka di dunia SMA. Di antara mereka, ada empat pelajar yang akan mengalami perjalanan luar biasa bersama sebagai teman sekelas.

Namanya Adi, seorang pemuda cerdas dan penuh semangat. Ia selalu bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan memiliki tekad kuat untuk mencapai impian menjadi seorang dokter. Adi selalu memegang teguh nilai-nilai Pancasila, dan ia ingin membuktikan bahwa dengan memegang teguh Pancasila, kita dapat mencapai impian kita dengan integritas dan kejujuran.

Kemudian ada Maya, seorang siswi yang berbakat dalam seni. Dia memiliki suara yang indah dan berkeinginan menjadi seorang penyanyi profesional. Maya selalu mendorong dirinya dan teman-temannya untuk selalu menghargai perbedaan dan keragaman, karena itulah yang menjadi nilai dasar dalam Pancasila.

Tak kalah penting, ada Rizky, seorang atlet basket berbakat yang berkomitmen untuk menjunjung tinggi sportivitas dan kebersamaan. Dia bermimpi menjadi seorang pemain basket profesional dan membawa nama Indonesia ke kancah internasional. Rizky selalu berusaha menjadi pemimpin yang adil dan bijaksana, menjunjung tinggi persatuan dan kepentingan bersama.

Terakhir, ada Nisa, seorang siswi yang memiliki semangat tinggi dalam melakukan kegiatan sosial. Dia bercita-cita untuk menjadi seorang pekerja sosial yang membantu orang-orang yang membutuhkan. Nisa selalu mempraktikkan nilai gotong royong, saling tolong-menolong, dan kepedulian kepada sesama sebagai bagian dari peran pelajar Pancasila.



Adi: (Memasuki ruang kelas dengan senyum ceria) Pagi, teman-teman! Hari ini hari pertama kita di SMA Pancasila. Aku sangat bersemangat!

Maya: (Sambil tersenyum) Ya, benar sekali, Adi. Semoga kita bisa mendapatkan pengalaman belajar yang berharga di sini. Oh, dan selamat pagi, semuanya!

Rizky: (Sambil memberi salam) Selamat pagi, teman-teman. Aku berharap kita bisa saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai impian kita.

Nisa: (Masuk dengan semangat) Pagi semua! Aku yakin kita akan memiliki petualangan yang menarik di SMA Pancasila. Mari kita bergandengan tangan dalam menjalani perjalanan ini.

Adi: Sepakat, Nisa! Kita sebagai pelajar Pancasila harus menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan, persatuan, dan kejujuran dalam segala hal yang kita lakukan di sekolah ini.

Maya: Benar, Adi. Mari kita berkomitmen untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan di antara kita. Itulah yang membuat Pancasila begitu istimewa.

Rizky: Betul sekali, Maya. Kita juga harus menjadi teladan dalam sportivitas dan keadilan. Sebagai kapten tim basket sekolah, aku akan berusaha menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut di lapangan.

Nisa: Dan sebagai anggota Palang Merah Remaja, aku ingin berkontribusi dalam kegiatan sosial di sekolah dan masyarakat sekitar. Aku yakin kita bisa membuat perubahan yang positif.

Adi: Mari kita tunjukkan pada semua orang bahwa pelajar Pancasila adalah teladan dalam menjalani pendidikan. Saya berharap kita semua bisa mencapai impian kita dengan integritas dan kejujuran.

Maya: Aku setuju, Adi. Dengan semangat kita yang bersatu, tidak ada yang bisa menghentikan kita dalam meraih kesuksesan.

Rizky: Benar, Maya. Kita akan saling mendukung dan memotivasi satu sama lain. Saya yakin kita bisa menjadi pelajar Pancasila yang menginspirasi.

Nisa: (Sambil tersenyum) Saya sangat beruntung memiliki teman-teman seperti kalian. Mari kita membuat jejak yang berarti di SMA Pancasila dan membawa semangat Pancasila ke dalam kehidupan kita sehari-hari.

Adi: Baiklah, teman-teman. Ayo kita mulai perjalanan ini dengan semangat dan tekad yang kuat. Bersama-sama, kita akan mencapai impian kita dan menjadi pelajar Pancasila yang membanggakan.

Maya, Rizky, dan Nisa: (Semua bersama-sama) Bersama-sama menuju masa depan yang gemilang!

Keseharian mereka di SMA Pancasila dipenuhi dengan perjuangan dalam mencapai impian masing-masing. Mereka berbagi tawa dan air mata, saling mendukung dan memotivasi satu sama lain dalam menghadapi tantangan pelajaran dan persiapan menghadapi ujian nasional.

Tak hanya di dalam kelas, mereka juga aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mengembangkan bakat dan minat mereka. Adi menjadi anggota Palang Merah Remaja, Maya menjadi anggota paduan suara sekolah, Rizky menjadi kapten tim basket sekolah, dan Nisa terlibat dalam berbagai kegiatan sosial di masyarakat.

Waktu berlalu dengan cepat, dan pada akhirnya, saat ujian nasional tiba, keempat pelajar ini berhasil meraih hasil yang gemilang. Adi berhasil masuk perguruan tinggi kedokteran yang ia impikan, Maya mendapatkan kesempatan untuk mengikuti kompetisi menyanyi internasional, Rizky mendapatkan beasiswa di perguruan tinggi dengan program olahraga, dan Nisa diterima di perguruan tinggi sosial yang terkemuka.

Keempat pelajar ini menyadari bahwa perjalanan mereka tidak akan seberhasil ini tanpa memegang teguh nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka. Dengan tekad dan semangat, mereka telah membuktikan bahwa pelajar Pancasila mampu menggapai impian mereka dengan integritas, kejujuran, kebersamaan, dan kepedulian kepada sesama.

Tepuk tangan riuh menggema di SMA Pancasila saat mereka berempat merayakan pencapaian mereka. Mereka saling memeluk dan berterima kasih atas persahabatan dan dukungan mereka selama ini. Mereka tahu bahwa perjalanan mereka belum berakhir, dan mereka siap untuk menjalani langkah selanjutnya dalam mewujudkan impian mereka.

Cerita ini menjadi inspirasi bagi seluruh pelajar di SMA Pancasila, bahwa dengan memegang teguh nilai-nilai Pancasila, mereka dapat menggapai impian mereka dengan kokoh. Mereka menjadi pelajar Pancasila yang tak hanya pintar secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan sikap yang menginspirasi orang lain.

RAPOR PENDIDIKAN INDONESIA

Apa itu Rapor Pendidikan Indonesia?

- Rapor Pendidikan diluncurkan untuk membantu satuan pendidikan dan dinas pendidikan mempelajari kondisi masing-masing dan melakukan perbaikan
- Platform ini menyajikan hasil asesmen nasional dan data lain mengenai capaian hasil belajar satuan pendidikan ke dalam suatu tampilan terintegrasi
- Rapor Pendidikan menyajikan informasi mengenai kualitas dan ketimpangan secara sederhana dan mudah dipahami

Isi Rapor Pendidikan

Rapor Pendidikan terdiri dari indikator-indikator yang merefleksikan 8 Standar Nasional Pendidikan dan mencakup area yang berkaitan dengan *input*, proses, dan *output* pembelajaran

- Input: Standar GTK, Standar Sarpras, Standar Pembiayaan
- Proses: Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pengelolaan
- Output: Standar Kompetensi Lulusan



Perbedaan evaluasi pendidikan dahulu dengan sekarang

- Dahulu:
 - Berbagai sumber dan melakukan pengisian borang berkali-kali
 - Hasilnya evaluasi yang beragam
 - Mengukur beragam hal
- Sekarang:
 - Hanya AN dan Dapodik serta tidak ada pengisian borang-borang tambahan lagi
 - Evaluasi hanya satu
 - Mengukur hal yang kunci, yaitu mutu dan pemerataan hasil belajar

Cara mengakses Rapor Pendidikan

- Sekolah dan Dinas Pendidikan, dengan mengaktifkan akun pembelajaran di belajar.id
- Masyarakat, dengan mengakses dan mempelajari capaian satuan pendidikan dan daerah di raporpendidikan.kemdikbud.go.id/ app



Mengenal 10 Kosakata Bahasa Indonesia yang Mulai Terlupakan

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang kaya dengan kosakata yang beragam. Namun, seiring berjalannya waktu dan perubahan budaya, beberapa kosakata dalam Bahasa Indonesia mulai terlupakan atau jarang digunakan. Dalam artikel ini, kita akan mengenal 10 kosakata Bahasa Indonesia yang jarang digunakan, salah kaprah, dan jarang diketahui, dengan referensi pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

1 Jarang Digunakan: "Menerawang"

Kata "menerawang" merujuk pada tindakan melamun atau berpikir dalam-dalam dengan pandangan yang terfokus ke kejauhan. Meskipun kata ini masih digunakan dalam konteks tertentu, penggunaannya dalam percakapan sehari-hari telah berkurang.

2 Jarang Digunakan: "Mengarungi"

Kata "mengarungi" berarti melakukan perjalanan jauh di atas air, khususnya dengan menggunakan perahu atau kapal. Meskipun kata ini masih digunakan dalam konteks tertentu, penggunaannya dalam percakapan sehari-hari telah berkurang.

3 Jarang Digunakan: "Merajut"

Kata "merajut" merujuk pada proses membuat atau menganyam dengan menggunakan benang atau alat rajut. Meskipun masih digunakan dalam kegiatan kerajinan tangan, kata ini jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari.

4 Jarang Digunakan: "Sayup"

Kata "sayup" berarti samar atau kurang jelas dalam penglihatan atau pendengaran. Meskipun kata ini masih digunakan dalam konteks tertentu, penggunaannya dalam percakapan sehari-hari jarang terjadi.

5 Sering Salah Arti: "Sejurus"

Kata "sejurus" sering kali disalahartikan sebagai "sejalan" atau "bersamaan". Padahal, secara tepat, kata ini berarti "sekejap" atau "sebentar". Kesalahan pemahaman ini terjadi karena kemiripan fonetik dengan kata-kata lain yang memiliki arti berbeda.

6 Sering Salah Arti: "Hasrat"

Kata "hasrat" sering kali disalahartikan sebagai "nafsu" atau "keinginan seksual". Namun, dalam penggunaan yang sebenarnya, kata ini mengacu pada keinginan yang kuat atau semangat yang mendalam dalam mencapai sesuatu.

7 Sering Salah Arti: "Dermawan"

Kata "dermawan" sering kali salah dipahami sebagai "kaya" atau "memiliki banyak harta". Namun, dalam penggunaan yang sebenarnya, kata ini mengacu pada sifat suka memberi atau murah hati.

8 Jarang Diketahui: "Adiluhung"

Kata "adiluhung" mengacu pada kebesaran atau kemuliaan yang luhur. Meskipun masih digunakan dalam konteks sastra atau karya-karya seni, penggunaan kata ini jarang dikenal oleh banyak orang. Kata ini memiliki makna yang dalam dan bermakna.

9 Jarang Diketahui: "Terbelalak"

Kata "terbelalak" mengacu pada posisi atau ekspresi mata yang membesar atau terbuka lebar karena kaget, takut, atau terkejut. Meskipun jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari, kata ini dapat digunakan untuk menggambarkan reaksi yang tiba-tiba dan intens.

10 Jarang Diketahui: "Luhur"

Kata "luhur" berarti tinggi, agung, atau memiliki nilai yang mulia. Meskipun masih digunakan dalam konteks formal, penggunaan kata ini jarang dikenal oleh banyak orang. Kata ini memiliki makna yang dalam dan menggambarkan kebesaran.

Kekayaan bahasa Indonesia terletak pada beragam kosakata yang dimilikinya. Dengan menjaga, menghargai, dan menggunakan kosakata yang terlupakan, kita dapat melestarikan keindahan dan kekayaan bahasa Indonesia. Mari kita tingkatkan pemahaman kita terhadap kosakata-kosakata ini agar tetap hidup dalam kehidupan sehari-hari dan menghormati warisan budaya kita.

Hikayat Bung Karno Sang Proklamator:

Perjuangan dan Kemerdekaan

Dahulu kala, pada masa penjajahan Belanda, terlahirlah seorang anak bernama Soekarno di Indonesia. Ia adalah anak dari Raden Soekemi Sosrodihardjo dan Ida Ayu Nyoman Rai. Ayahnya, seorang guru, bertemu dengan Ida Ayu Nyoman Rai, seorang perempuan keturunan bangsawan Bali, di Sekolah Dasar Pribumi di Singaraja. Mereka menikah dan memiliki dua anak, Soekarno dan kakak perempuannya, Soekarmini.

Awalnya, Soekarno diberi nama Koesno Sosrodihardjo saat lahir. Namun, karena sering sakit-sakitan, namanya diubah menjadi Soekarno ketika ia berusia 11 tahun. Ketika kecil, Soekarno tinggal bersama kakeknya di Tulung Agung, Jawa Timur, sebelum akhirnya pindah ke Mojokerto bersama orangtuanya.

Soekarno mengawali pendidikannya di Eerste Inlandse School di Mojokerto, sebuah sekolah Belanda untuk anak-anak pribumi. Kemudian, ia melanjutkan studi di Europeesche Lagere School (ELS) di Surabaya, yang merupakan sekolah dasar untuk anak-anak keturunan Eropa, timur asing, atau pribumi

terkemuka. Setelah menyelesaikan ELS, Soekarno melanjutkan pendidikannya di Hogere Burger School (HBS) di Surabaya, sebuah sekolah menengah pada masa kolonial Belanda. Selama bersekolah di HBS, Soekarno tinggal di rumah teman ayahnya, H.O.S. Tjokroaminoto, yang merupakan tokoh pergerakan Indonesia dan pendiri Sarekat Islam. Di Surabaya, Soekarno juga aktif dalam kegiatan organisasi pemuda Tri Koro Dharmo, yang kemudian berganti nama menjadi Jong Java.

Selama bersekolah di HBS, Soekarno juga menulis di Oetoesan Hindia, sebuah surat kabar harian yang dipimpin oleh Tjokroaminoto. Pada tahun 1921, Soekarno lulus dari HBS dan melanjutkan studi di Technische Hoogeschool te Bandoeng, yang sekarang dikenal Institut Teknologi Bandung (ITB), jurusan

teknik sipil. Selama di Bandung, Soekarno tinggal di rumah Haji Sanusi, yang juga anggota Sarekat Islam. Di sini, Soekarno berinteraksi dengan tokoh-tokoh perjuangan seperti Ki Hajar Dewantara, Tjipto Mangunkusumo, dan Dr. Douwe Dekker, yang pada saat itu memimpin National Indische

Partij. Pada tahun 1926, Soekarno lulus kuliah dan memperoleh gelar insinyur. Dari saat itu, ia dikenal sebagai Ir. Soekarno.

Perjuangan Soekarno untuk mencapai kemerdekaan Indonesia dimulai dengan mendirikan Algemeene Studie Club (ASC) di Bandung pada tahun 1926, yang kemudian menjadi cikal bakal Partai Nasional Indonesia (PNI) pada tahun 1927. Melalui PNI, Soekarno merencanakan upaya membebaskan bangsa Indonesia



dari penjajahan Belanda. Pergerakan Soekarno dan PNI ini membuat Belanda marah, dan pada tanggal 29 Desember 1929, Soekarno ditangkap di Yogyakarta.

Dia dibawa ke Bandung dan dipenjara di Penjara Banceuy selama sekitar delapan bulan sebelum dihadapkan ke pengadilan. Di pengadilan, Soekarno membacakan pidato Indonesia Menggugat sebagai pembelaannya terhadap tuduhan penggulingan pemerintahan kolonial Belanda. Isi pidato tersebut semakin membuat Belanda marah. Setelah itu, Soekarno dipindahkan ke Penjara Sukamiskin di Bandung dan mendekam di sana hingga 31 Desember 1931.

Setelah bebas dari penjara, Soekarno bergabung dengan Partai Indonesia (Partindo), pecahan dari PNI, pada Juli 1932. Namun, Belanda kembali menangkap Soekarno dan mengasingkannya ke Flores pada Agustus 1933. Soekarno juga mengalami pengasingan di Bengkulu dari tahun 1938 hingga 1942, sebelum akhirnya mendapatkan kebebasan saat Indonesia dijajah oleh Jepang.

Selama masa penjajahan Jepang, Soekarno memainkan peran penting dalam persiapan kemerdekaan Indonesia. Jepang melibatkan beberapa tokoh Indonesia, termasuk Soekarno dan Mohammad Hatta, untuk mendapatkan dukungan rakyat dengan janji kemerdekaan. Soekarno aktif dalam organisasi-organisasi yang didirikan oleh Jepang, seperti Badan Penyelidik Usaha-usaha Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Soekarno juga menjadi pengusul rumusan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia Merdeka. Puncaknya, pada tanggal 17 Agustus 1945, Soekarno dan Mohammad Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Namun, akhir hidup Sang Proklamator ini berbeda dengan gema perjuangannya dalam mencapai kemerdekaan. Soekarno meninggal dunia di RSPAD Gatot Soebroto, Jakarta, pada tanggal 21 Juni 1970. Ia menghembuskan nafas terakhirnya setelah mengalami masa pengasingan dan menjadi tahanan Orde Baru. Soekarno diusir dari Istana Merdeka dan Istana Bogor pada tahun 1967, setelah jabatannya sebagai presiden dicabut berdasarkan Ketetapan No XXXIII/MPRS/1967.

Pelengseran Soekarno tidak terlepas dari kekacauan pasca-Gerakan 30 September (G30S). Setelah dijatuhkan, Soekarno dipenjara di Istana Batu Tulis di Bogor, Jawa Barat. Kemudian, ia dipindahkan ke Wisma Yaso, Jakarta, pada tahun 1969, sebelum Sang Proklamator Kemerdekaan Indonesia akhirnya meninggal dunia pada tanggal 21 Juni 1970.

Beberapa sifat Bung Karno yang dapat diteladani ialah pantang mundur dan tidak kenal menyerah; memiliki cita-cita tinggi; mandiri, tegas, dan berwibawa; senang membaca, menulis, dan berbagi ilmu; aktif, kreatif, dan dermawan; serta kritis dan berani menyampaikan kebenaran.

Berikut ada kutipan orasi Bung Karno

Saudara-saudara sekalian !

Saya telah minta saudara-saudara hadir disini untuk menjaksikan satu peristiwa maha-penting dalam sedjarah kita.

Berpuluh-puluh tahun kita bangsa Indonesia telah berjoang, untuk kemerdekaan tanah air kita. Bahkan telah beratus-ratus tahun !

Gelombangnja aksi kita untuk mentjapai kemerdekaan kita itu ada naiknja dan ada turunnja, tetapi djiwa kita tetap menudju ke arah tjita-tjita.

Djuga didalam djaman Djepang, usaha kita untuk mentjapai kemerdekaan nasional tidak berhenti-henti.

Didalam djaman Djepang ini, tampaknja sadja kita menjandakan diri kepada mereka. Tetapi pada hakekatnja, tetap kita menjusun tenaga kita sendiri, tetap kita pertjaja kepada kekuatan sendiri.

Sekarang tibalah saatnja kita benar-benar mengambil nasib-bangsa dan nasib-tanah-air didalam tangan kita sendiri. Hanya bangsa jang berani mengambil nasib dalam tangan sendiri, akan dapat berdiri dengan kuatnja.

Maka kami, tadi malam telah mengadakan musjawarat dengan pemuka-pemuka rakjat Indonesia, dari seluruh Indonesia. Permusjawaratan itu seia-sekata berpendapat, bahwa sekaranglah datang saatnja untuk menjatakan kemerdekaan kita.

Saudara-saudara ! Dengan ini kami njatakan kebulatan tekad itu.

Dengarkanlah proklamasi kami:

Proklamasi

Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan Kemerdekaan Indonesia.

Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain diselenggarakan dengan tjara seksama dan dalam tempo jang sesingkat-singkatnja.

Djakarta, 17 Agustus 1945.

Atas Nama Bangsa Indonesia,

SOEKARNO – HATTA.

Demikianlah saudara-saudara !

Kita sekarang telah merdeka !

Tidak ada satu ikatan lagi yang mengikat tanah-air kita dan bangsa kita !

Mulai saat ini kita menjusun Negara kita ! Negara Merdeka, Negara Republik Indonesia, – merdeka kekal dan abadi.

Injsa Allah, Tuhan memberkati kemerdekaan kita itu.



MERDEKA BELAJAR | EPISODE 23

Buku Bacaan Bermutu untuk Literasi Indonesia



3 Pilar Program

Pemilihan & Perjenjangan

Buku dipilih berdasarkan kriteria buku bacaan bermutu, yaitu **buku yang sesuai dengan minat dan kemampuan baca anak.**

Sebelum

- Buku bacaan belum sesuai minat dan kemampuan baca anak.
- Buku bacaan bermutu kurang banyak tersedia di perpustakaan dan pojok baca sekolah.



Sesudah

- Tersedia kriteria buku bacaan bermutu untuk membantu memilih buku bacaan yang sesuai minat dan kemampuan baca anak.
- Tersedia buku bacaan bermutu di perpustakaan dan pojok baca sekolah.





Yuk Berinteraksi



Kirimkan Karyamu

**Tema:
Pelajar Pancasila**



**Karya Berupa :
Tulisan, Art, Komik,
Dan Lainnya**

Syarat & ketentuan

Karya harus original tidak plagiat, karya harus sesuai dengan tema yang ditentukan, karya harus dapat ditampilkan dalam majalah (contoh: karya berupa video tidak bisa ditampilkan)

Karya terbaik akan di tampilkan dalam Majalah SMA edisi 22, karya maksimal 2 halaman, karya dikirimkan ke kontak tim penulis Majalah SMA.

Direktorat SMA
Jl. RS. Fatmawati, Cipete
Jakarta Selatan

(021) 7667960
publikasi.psm@kemdikbud.go.id
www.sma.kemdikbud.go.id

SMA Maju Bersama Heat Semua | PEMIKIR • PEJUANG • PEMIMPIN
© 2023 Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan
Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi